

**PENGEMBANGAN KAMUS DIGITAL BAHASA ARAB BERBASIS
BUKU AJAR BAHASA ARAB KURIKULUM MERDEKA FASE A
SAMPAI FASE F UNTUK Mendukung Pembelajaran
KOSAKATA BERJENJANG**



Oleh:

Siska Nanda Safitri

NIM:23204021010

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2026

PENYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Nanda Safitri
NIM : 23204021010
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "**PENGEMBANGAN KAMUS DIGITAL BAHASA ARAB BERBASIS BUKU AJAR BAHASA ARAB KURIKULUM MERDEKA FASE A SAMPAI FASE F**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang sudah dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Siska Nanda Safitri

NIM: 23204021010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Nanda Safitri
NIM : 23204021010
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "**PENGEMBANGAN KAMUS DIGITAL BAHASA ARAB BERBASIS BUKU AJAR BAHASA ARAB KURIKULUM MERDEKA FASE A SAMPAI FASE F**" secara keseluruhan hasil penelitian ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap untuk ditidak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Siska Nanda Safitri

NIM: 23204021010

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-352/Un.02/DT/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN KAMUS DIGITAL BAHASA ARAB BERBASIS BUKU AJAR BAHASA ARAB KURIKULUM MERDEKA FASE A SAMPAI FASE F UNTUK Mendukung Pembelajaran Kosakata Berjenjang

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siska Nanda Safitri, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204021010
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6998341dab578



Penguji I
Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6996d36fc6b77



Penguji II
Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6997e455edb24



Yogyakarta, 27 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 699bc5cc6d3e1

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat,

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:
PENGEMBANGAN KAMUS DIGITAL BAHASA ARAB BERBASIS BUKU AJAR
BAHASA ARAB KURIKULUM MERDEKA FASE A SAMPAI FASE F

Yang ditulis oleh:

Nama : Siska Nanda Safitri, S.Pd
NIM : 23204021010
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 14 Januari 2026
SUNAN KALIJAGA
Perubimbing
YOGYAKARTA



Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI.

ABSTRAK

Siska Nanda Safitri, Pengembangan Kamus Digital Bahasa Arab Berbasis Buku Ajar Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Fase A Sampai Fase F untuk Mendukung Pembelajaran Kosakata Berjenjang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Kamus Digital Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka Fase A sampai Fase F sebagai media pendamping bahan ajar Bahasa Arab, yang berguna untuk mendukung pembelajaran kosakata berjenjang. Latarbelakang penelitian ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan akademik yang ditemukan peneliti di lapangan, yaitu masih lemahnya penguasaan kosakata peserta didik serta kurang maksimalnya penggunaan media pendamping yang relevan.

Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek penelitian ini ialah 11 siswa di kelas X, XI, dan XII (Fase E dan F) serta guru mata pelajaran Bahasa Arab. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli materi dan media, tes penguasaan kosakata (pre-test dan post-test), serta angket respon siswa. Data dianalisis menggunakan uji validitas, Paired Sample t-test, dan perhitungan N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kamus Digital Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka Fase A sampai Fase F dinyatakan sangat layak dengan hasil validasi ahli materi sebesar 90% dan 2 kali validasi ahli media sebesar 80% dan 90%. Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,60 menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata siswa dalam kategori sedang. Selain itu, respon siswa terhadap penggunaan Kamus Digital sangat positif, karena aplikasi ini dinilai mudah, menarik, menyenangkan, serta mendorong daya ingat yang cepat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Kamus Digital Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka Fase A sampai Fase F layak digunakan dan dipakai sebagai kamus digital pendamping bahan ajar Bahasa Arab yang dapat membantu mendukung pembelajaran kosakata berjenjang yang tepat untuk siswa tingkat dasar hingga tingkat lanjut.

Kata kunci: *Kamus digital, Bahasa Arab, Kurikulum Merdeka, Fase A sampai F, kosakata, Media pembelajaran*

ABSTRACT

Siska Nanda Safitri, *Development of a Digital Arabic Dictionary Based on the Merdeka Curriculum Arabic Language Textbook from Phase A to Phase F. to Support Tiered Vocabulary Learning*

This study aims to develop a Digital Arabic Dictionary based on the Merdeka Curriculum from Phase A to Phase F as a supplementary medium for Arabic teaching materials to support graded vocabulary learning. The background of this research is based on the results of an academic needs analysis conducted in the field, which revealed that students' vocabulary mastery remains weak and that the use of relevant supplementary learning media has not been maximized.

This study employed a Research and Development (R&D) design using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The research subjects consisted of 11 students in grades X, XI, and XII (Phases E and F) as well as Arabic language teachers. The research instruments included material and media expert validation sheets, vocabulary mastery tests (pre-test and post-test), and student response questionnaires. The data were analyzed using validity testing, Paired Sample t-test, and N-Gain calculation to determine the improvement in students' learning outcomes.

The results of the study indicate that the Digital Arabic Dictionary based on the Merdeka Curriculum from Phase A to Phase F is categorized as highly feasible, with material expert validation results of 90% and two rounds of media expert validation results of 80% and 90%. The Paired Sample t-test results show a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between pre-test and post-test scores. The average N-Gain score of 0.60 indicates a moderate improvement in students' vocabulary mastery. Furthermore, students' responses to the use of the Digital Dictionary were very positive, as the application was considered easy to use, attractive, enjoyable, and effective in enhancing students' memory retention.

Based on these findings, it can be concluded that the Digital Arabic Dictionary based on the Merdeka Curriculum from Phase A to Phase F is feasible to be used as a digital supplementary dictionary for Arabic teaching materials and can effectively support graded vocabulary learning for students from basic to advanced levels.

Keywords: *Digital dictionary, Arabic language, Merdeka Curriculum, Phase A–F, vocabulary, Learning media*

الملخص

سيسكا ناندا صافيتري، تطوير معجم عربي رقمي قائم على كتب تعليم اللغة العربية في منهج الاستقلال (Kurikulum Merdeka) من المرحلة (A) إلى المرحلة (F) لدعم تعلم المفردات المتدرّج

تهدف هذه الدراسة إلى تطوير قاموس رقمي للغة العربية قائم على منهج "المناهج المستقلة (Kurikulum Merdeka)" من المرحلة (A) إلى المرحلة (F) ليكون وسيلة مساندة للمواد التعليمية في اللغة العربية، وذلك لدعم تعلم المفردات بشكل متدرّج. وترتكز خلفية هذه الدراسة على نتائج تحليل الاحتياجات الأكاديمية التي توصل إليها الباحث في الميدان، حيث تبين ضعف إتقان المفردات لدى الطلاب وعدم الاستخدام الأمثل للوسائط التعليمية المساندة ذات الصلة.

تستخدم هذه الدراسة منهج البحث والتطوير (R&D) وفق نموذج ADDIE الذي يشمل مراحل: التحليل، والتصميم، والتطوير، والتنفيذ، والتقييم. وتتكوّن عينة البحث من ١١ طالبًا في الصفوف العاشر والحادي عشر والثاني عشر) المرحتان E و F، بالإضافة إلى معلمي مادة اللغة العربية. وتشمل أدوات البحث استمارات تقويم خبراء المحتوى والوسائط، واختبارات إتقان المفردات (اختبار قبلي وبعدي)، واستبيانات استجابة الطلاب. وتم تحليل البيانات باستخدام اختبار الصدق، واختبار Paired Sample t-test، وحساب N-Gain لمعرفة تحسّن نتائج تعلم الطلاب.

تشير نتائج الدراسة إلى أن القاموس الرقمي للغة العربية القائم على منهج Kurikulum Merdeka من المرحلة A إلى المرحلة F مصنّف بدرجة مناسبة جدًا للاستخدام، حيث بلغت نتائج تقويم خبراء المحتوى ٩٠٪، ونتائج تقويم خبراء الوسائط في مرحلتين ٨٠٪ و ٩٠٪. كما أظهرت نتائج اختبار Paired Sample t-test قيمة دلالة (Sig.) تساوي $0.05 >$ ، مما يدل على وجود فرق دال إحصائيًا بين نتائج الاختبار القبلي والبعدي. وبلغ متوسط قيمة N-Gain مقدار ٠,٦٠، مما يشير إلى تحسّن متوسط في إتقان المفردات لدى الطلاب. إضافة إلى ذلك، كانت استجابات الطلاب لاستخدام القاموس الرقمي إيجابية جدًا، إذ اعتُبر التطبيق سهل الاستخدام، وجذابًا، وممتعًا، ويسهم في تعزيز سرعة التذكر لدى المتعلمين.

وبناءً على هذه النتائج، يمكن الاستنتاج أن القاموس الرقمي للغة العربية القائم على منهج Kurikulum Merdeka من المرحلة A إلى المرحلة F مناسب للاستخدام كقاموس رقمي مساعد للمواد التعليمية في اللغة العربية، ويمكنه دعم تعلم المفردات بشكل متدرّج لدى الطلاب من المستوى الأساسي إلى المستوى المتقدم.

الكلمات المفتاحية: القاموس الرقمي، اللغة العربية، المنهج المستقل، المرحلة (A) إلى المرحلة (F) ، المفردات، الوسائط التعليمية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

مُتَعَقِّدِينَ عِدَّةً	Ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
---------------------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

◌ِ	kasrah	ditulis	i
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati	ditulis ditulis	u furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'idat
لَنْ شُكْرَكُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، سيدنا محمد، وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Syukur alhamdulillah penulis junjungkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya tesis ini benar-benar merupakan pertolongan Allah Swt. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai teladan bagi seluruh umat. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'at darinya.

Tesis ini berjudul “Pengembangan Kamus Digital Bahasa Arab Berbasis Buku Ajar Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Fase A Sampai Fase F”. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag., dan Bapak Dr. Nasiruddin, M.Si., M.Pd., selaku Ketua dan sekretaris Prodi Magister PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Maksudin, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi dukungan mental dan doa kepada peneliti..
5. Bapak Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I, M.S.I., selaku dosen pembimbing tesis yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I., selaku dosen ahli yang telah berkenan memberikan masukan dan bimbingan pada peneliti selaku validator ahli media.
7. Bapak Minhad Ali Yahya, M.Sos., selaku Guru Bahasa Arab MA Peradaban Dunia yang telah memberikan masukan dan bimbingan pada peneliti selaku validator ahli materi. Dan Ibu Aulia Azhara, S.Hum selaku Guru Bahasa Arab MA Peradaban Dunia yang telah memberikan masukan dan bimbingan pada peneliti selaku validator ahli media.
8. Segenap Dosen Program Magitser PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti selama masa

perkuliahan.

9. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membantu peneliti dalam mengurus administrasi.
10. Keluarga Tercinta, Bapak Suroso dan Ibu Widya serta segenap keluarga yang selalu mendukung secara moril dan materil, serta mendoakan penulis untuk menjadi anak yang sholeh, berbakti, dan berhasil.
11. Teman seperjuangan, mas Arrofi Nur Risyandi, S.Tr.P., Pendamping jarak jauh yang senantiasa menjadi penyemangat dan motivasi untuk terus mengerjakan dan melawan kemalasan, agar supaya lekas bersama.
12. Segenap teman-teman seangkatan program magister PBA UIN Sunan Kalijaga tahun 2023 yang menemani selama berkuliah dan berproses.
13. Bapak KH Aguk Irawan MN dan Ibu Siti Rohina selaku pengasuh Yayasan Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, Bantul, Yogyakarta, yang selama ini sudah menjadi orangtua kedua di perantauan.
14. Teman-teman Yayasan Pesantren Kreatif Baitul Kilmah dan MA Peradaban Dunia Yogyakarta, yang telah memberikan sejuta pengalaman dan ilmu dalam rangka pengambilan data sekaligus *nyantri, ngaji, ngabdi*.
15. Serta semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis dan dalam menempuh studi yang tidak dapat

disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 08 Januari 2026

Peneliti,



Siska Nanda Safitri
NIM. 23204021010



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	21
A. Latar Belakang Masalah.....	21
B. Batasan Masalah.....	28
C. Rumusan Masalah.....	29
D. Tujuan, Kegunaan dan Novelty Penelitian.....	30
E. Tinjauan Pustaka.....	37
F. Landasan Teori.....	45
G. Sistematika Pembahasan.....	82
BAB II METODE PENELITIAN.....	85
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	85
B. Model Penelitian.....	85
C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	88
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	93

E.	Teknik Pengumpulan Data	94
F.	Teknik Analisis Data	97
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....		104
A.	Karakteristik kosakata Bahasa Arab dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Fase E sampai Fase F	105
B.	Desain Pengembangan Aplikasi Kamus Digital Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka Fase A sampai Fase F.....	106
C.	Hasil Uji Coba Produk pengembangan Kamus Digital Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka Fase A sampai Fase F.....	121
D.	Hasil Analisis dan Pembahasan	141
BAB IV PENUTUP		152
A.	Kesimpulan.....	152
B.	Saran	154
DAFTAR PUSTAKA		157
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		161
LAMPIRAN.....		163

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Skala Likert.....	99
Tabel 2 Kriteria Kelayakan Produk.....	100
Tabel 3 Jumlah kosakata dalam pertemuan satu semester	109
Tabel 4 Pembagian jumlah Kosakata per Dars dalam Kamus	110
Tabel 5 Hasil skor analisis Kebutuhan Khusus (siswa)	122
Tabel 6 Hasil skor validasi ahli materi.....	124
Tabel 7 Hasil skor validasi ahli media	126
Tabel 8 Hasil angket respon siswa dan penilaian guru pengajar.....	136
Tabel 9 Hasil komentar siswa	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Desain ADDIE diambil dan dimodifikasi oleh peneliti	88
Gambar 2 dan 3 Proses Pembuatan Kerangka Aplikasi	114
Gambar 4 dan 5 Proses input seluruh data kosakata Fase A sampai F pada google spreadsheet	115
Gambar 6 dan 7 Proses sinkronasi data kosakata dari google spreadsheet ke Aplikasi	115
Gambar 8 dan 9 Logo Apk dan tampilan Apk terpasang	116
Gambar 10 dan 11 Tampilan awal dan beranda kamus	117
Gambar 12, 13 dan 14 Tampilan Pencarian kata, Kata Per Dars dan Kelas	117
Gambar 15 dan 16 Tampilan pendukung kamus	120
Gambar 17 dokumentasi analisis kebutuhan	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab memiliki karakteristik kebahasaan yang khas dan kompleks, khususnya pada aspek kosakata. Kosakata Bahasa Arab bersifat morfologis, karena satu akar kata saja dapat mengalami berbagai perubahan bentuk melalui proses *tasrif* untuk menghasilkan makna gramatikal yang berbeda. Perubahan bentuk ini tidak hanya memengaruhi struktur kata, tetapi juga fungsi dan maknanya dalam kalimat.¹ Selain itu, kosakata Bahasa Arab juga bersifat polisemik, yaitu satu kata dapat memiliki lebih dari satu makna bergantung pada konteks penggunaannya. Kondisi ini menjadikan penguasaan kosakata Bahasa Arab tidak cukup hanya dengan menghafal bentuk dasar kata, melainkan memerlukan pemahaman mendalam terhadap perubahan bentuk dan variasi makna yang menyertainya.

Signifikansi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dewasa ini terus meningkat. Pembelajaran bahasa Arab memiliki nilai penting di Indonesia karena berbagai faktor. Selain sebagai bahasa agama yang digunakan dalam Al-Qur'an dan ibadah, bahasa Arab juga menjadi sarana untuk memahami literatur keagamaan Islam klasik yang kaya. Penguasaan bahasa Arab penting bagi umat Islam di Indonesia untuk mendalami ilmu agama secara langsung dari sumber aslinya. Bahkan Ibnu Khaldun dikutip dari pendapat Rasyid, berpendapat bahwa “bahasa

¹ Rahmi Wiza et al., “DIFFICULTIES ANALYSIS OF LEARNING ARABIC FOR PADANG STATE UNIVERSITY STUDENTS FROM THE LINGUISTIC ASPECT” 12, no. 1 (2024): 73–88.

Arab adalah dasar studi segala pengetahuan”.² Selain itu, pemahaman bahasa Arab juga mendukung studi akademis di bidang keagamaan, sejarah, dan budaya Islam. Di era globalisasi, penguasaan bahasa asing termasuk bahasa Arab, juga membuka peluang bagi kerjasama internasional, pendidikan, dan karir.

Berbanding lurus dengan pernyataan tersebut, tantangan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab juga semakin kompleks. Mulai dari kompleksitas struktur bahasa Arab seperti sistem morfologi yang kompleks, dikenal sebagai "wazan" atau pola kata, yang mempengaruhi bagaimana kata dibentuk dan digunakan. bahasa Arab memiliki kosa kata yang luas, terstruktur, dan berkaidah.³ Hal ini menambah kesulitan dalam mempelajari dan mengingat kata-kata baru serta memahami konteks penggunaannya. Selain itu, kurangnya paparan lingkungan berbahasa Arab seperti faktor minimnya praktik sehari-hari ini membatasi kemampuan mereka untuk mempraktikkan kosakata yang telah dipelajari. Tanpa praktik yang konsisten, kosakata baru sulit diingat dan dipahami secara mendalam.

Di samping itu, dalam praktiknya peranan teknologi dalam pendidikan linguistik yang mana salah satunya ialah pembelajaran bahasa, memiliki peranan yang signifikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Di sisi lain, kamus Bahasa Arab yang selama ini digunakan di lingkungan pendidikan umumnya masih bersifat konvensional dan tidak berjenjang. Penyajian kosakata dalam kamus

² Hilman Rasyid, "Konsep Dan Urgensi Pendidikan Bahasa Arab Menurut Ibnu Khaldun Dalam Kitab Muqaddimah Dan Relevansinya Di Indonesia," *Alsuniyat* 1, no. 1 (2020): 57–72, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24199>.

³ Siti Avia Zanuba Djama, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di IAIN Manado," *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature* 03, no. 02 (2023): 16–32.

tersebut belum mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif dan kemampuan bahasa peserta didik pada setiap jenjang atau fase pembelajaran. Akibatnya, peserta didik sering dihadapkan pada kosakata dengan tingkat kesulitan yang tidak sesuai dengan kemampuan mereka, baik dari segi bentuk morfologis maupun makna leksikal. Kondisi ini menyulitkan siswa dalam memahami dan menggunakan kosakata secara kontekstual, serta mengurangi efektivitas kamus sebagai media pendukung pembelajaran Bahasa Arab.

Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan Kurikulum Merdeka pada saat ini sebagai komponen penting dari upaya penyelamatan pembelajaran siswa dari krisis berkepanjangan.⁴ Berbagai perangkat ajar yang tersedia membuat guru memiliki keluwesan pada penerapannya.⁵ Penggunaan aplikasi belajar, media interaktif, dan platform e-learning membantu memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan menarik. Beberapa peranan teknologi dalam pendidikan linguistik adalah:

1. Aplikasi Pembelajaran: Aplikasi seperti Duolingo, Mondly, atau platform khusus Bahasa Arab membantu siswa mempelajari kosakata dan tata bahasa dengan cara yang interaktif.
2. Kelas Online: Pembelajaran jarak jauh memungkinkan siswa belajar bahasa Arab dari pengajar yang kompeten tanpa terbatas oleh lokasi.

⁴ Abdul Fattah Nasution et al., "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka," *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 201–11, <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>.

⁵ Wiwik Pratiwi, Sholeh Hidayat, and Suherman Suherman, "Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini," *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran) : Edutech and Intructional Research Journal* 10, no. 1 (2023): 80–90, <https://doi.org/10.62870/jtpm.v10i1.21407>.

3. Alat Bantu Interaktif: Alat bantu seperti kamus digital, perangkat lunak penerjemah, dan media audio-visual membantu siswa memahami penggunaan bahasa secara praktis.

Pada pengimplementasiannya, pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka menggunakan kategorisasi Fase (tingkat) Pembelajaran (Fase A sampai fase F). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi para guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, kondisional dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.⁶ Dalam pembelajaran bahasa Arab, pengelompokan fase pembelajaran (A-F) memungkinkan diferensiasi antara tingkat pemula hingga mahir, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Fase A : Fokus pada pengenalan dasar, seperti huruf hijaiyah dan kosakata dasar.
2. Fase B : Memperkenalkan frasa sederhana dan tata bahasa dasar.
3. Fase C : Meningkatkan pemahaman melalui bacaan pendek dan percakapan sederhana.
4. Fase D: Pengembangan kemampuan membaca teks lebih kompleks dan dialog.
5. Fase E: Pemahaman teks keagamaan dan sastra sederhana.
6. Fase F: Penguasaan teks akademis dan literatur keagamaan yang lebih mendalam.

Untuk itu, urgensi pengembangan alat bantu pembelajaran yang efektif dan

⁶ Abdul Fattah Nasution et al., “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka.”

pemaksimalan kesempatan belajar berbasis Merdeka Belajar sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran terstruktur lebih aktif, dinamis dan akan sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Alat bantu yang dimaksud mencakup modul interaktif, media audio-visual, aplikasi pendukung, dan bahan ajar yang kontekstual. Urgensi pengembangan alat bantu ini seperti:

1. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Alat bantu pendamping bahan ajar yang menarik dan kekinian, dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.
2. Mendukung Pembelajaran Mandiri: Alat bantu yang terstruktur memudahkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan mereka.
3. Kesesuaian dengan Kurikulum: Alat bantu yang dirancang sesuai dengan fase pembelajaran memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi secara bertahap dan terstruktur. Dengan adanya alat bantu yang efektif, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih efisien, menyenangkan, dan selaras dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dari beberapa pemaparan di atas, kurangnya akses penggunaan pada media berbahasa Arab, seperti buku, film, berita, atau media lain yang tidak seintensif media berbahasa Inggris atau bahasa lainnya, juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlihat pada kemampuan penggunaan bahasa Arab dalam konteks penerapannya, yang mana tujuan pentingnya ialah untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan kosakata. Kemudian hal inilah yang membuat mereka kurang termotivasi untuk mempelajari kosakata baru secara mandiri. Juga dengan

kurangnya motivasi dan sosialisasi penggunaan media interaktif seperti aplikasi belajar bahasa, permainan kosakata, atau video pembelajaran interaktif, yang masih kurang dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab oleh guru kepada siswa.

Seperti permasalahan akademik yang ditemukan peneliti pada pembelajaran di Madrasah Aliyah Peradaban Dunia Yogyakarta, yaitu kurang maksimalnya pembelajaran bahasa Arab dikarenakan tidak memaksimalkan kesempatan Merdeka Belajar, yang mana tujuannya ialah pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Misalnya pada penggunaan perangkat penunjang pembelajaran seperti *Handphone* (HP).

Permasalahan lain yang juga ditemukan berdasarkan hasil pengamatan dan temuan lapangan di MA Peradaban Dunia. Meskipun peserta didik telah berada pada Fase E dan F, yang secara kurikulum menuntut penguasaan kosakata dan pemahaman teks yang lebih kompleks, kemampuan kosakata siswa masih tergolong lemah. Siswa mengalami kesulitan dalam mengenali makna kata, memahami perubahan bentuk kata, serta mengaitkan makna kosakata dengan konteks kalimat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan capaian pembelajaran pada Fase E dan F dengan media dan sumber belajar kosakata yang tersedia dan digunakan oleh siswa.

Kebebasan penggunaan perangkat pembelajaran, alat bantu dan sumber belajar, sudah diberikan oleh lembaga pada guru dan siswa. Namun kesempatan tersebut tidak banyak membantu, sebab tidak banyak kamus digital atau alat penerjemah yang memiliki fungsi komplit namun sederhana, yang isinya sesuai dengan masing-masing jenjang peserta didik. Hal ini menyulitkan siswa untuk

memahami kata-kata baru secara mendalam dan konteks penggunaannya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, yang telah dilakukan dengan tenaga pendidik dan beberapa siswa di MA Peradaban Dunia Yogyakarta, terdapat beberapa permasalahan, yang kemudian perlu untuk dilakukan identifikasi dalam hal pengembangan Kamus Digital bahasa Arab untuk mata pelajaran bahasa Arab di MA Peradaban Dunia Yogyakarta, antara lain:

1. Tidak adanya standart capaian jumlah kosakata perjenjang: Dalam pembelajaran bahasa Arab, banyak buku teks yang bisa digunakan oleh instansi pendidikan, salah satunya ialah buku ajar bahasa Arab yang dikeluarkan oleh KMA Tahun 2020, yang masih berbasis kurikulum 2013. Jika dibandingkan dengan buku bahasa Arab lain, maka terdapat beberapa perbedaan kosakata yang dipakai, yang mana itu menjadi bertambah atau berkurang jika ditinjau dari buku ajar bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka.
2. Masih lemahnya penguasaan kosakata dan pemahaman teks yang lebih kompleks, kemampuan kosakata siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam mengenali makna kata, memahami perubahan bentuk kata, serta mengaitkan makna kosakata dengan konteks kalimat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan capaian pembelajaran pada Fase E dan F dengan media dan sumber belajar kosakata yang tersedia dan digunakan oleh siswa.
3. Kurangnya kesesuaian antara Tujuan Pembelajaran proses pembelajaran yang berlangsung: Tidak jarang guru masih terbiasa menggunakan Kurikulum lama, seperti Kurikulum 2013 atau bahkan Kurikulum KTSP, dibandingkan dengan

menerapkan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tahap Pembelajaran seperti yang dimaksud oleh Kurikulum Merdeka.

4. Kurang memaksimalkan adanya kesempatan Merdeka Belajar: Keterbatasan kemampuan guru dalam membuat proses kreatif dalam pembelajaran, menjadikan pembelajaran tetap monoton. Guru seringkali melupakan tujuan utama Merdeka Belajar, karena kurangnya pemahaman, pengalaman dan keterampilan khusus dalam menggunakan teknologi modern, yang berupa alat bantu belajar tersebut dimaksudkan untuk membantu pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Dengan memahami tantangan-tantangan ini, diharapkan hasil dari penelitian ini yang berupa pengembangan kamus digital bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka, dapat menjembatani pendidik dan peserta didik saat melakukan proses kreatif belajar kosakata bahasa Arab. Sehingga peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berbahasa sesuai dengan jenjang belajar mereka.

B. Batasan Masalah

Menyadari akan adanya keterbatasan waktu dan tenaga, serta untuk memfokuskan penelitian dan pengembangan pada pemecahan masalah seperti yang diinginkan oleh peneliti, maka perlu adanya batasan ruang lingkup dan sumber daya dalam penelitian. Penelitian ini memiliki batasan ruang lingkup yang lebih sempit, yaitu sebagai berikut:

1. Batasan Subjek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada civitas akademik yaitu guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa di lembaga sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, yaitu MA Peradaban Dunia Yogyakarta.

2. Batasan Produk Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada pengembangan Kamus Digital bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka dengan menggunakan Kodular Creator.

3. Batasan Isi Produk Penelitian

Kosakata yang terdapat dalam aplikasi Kamus Digital Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka ialah kosakata yang berasal dari buku teks bahasa Arab Kurikulum Merdeka yang kemudian dikelompokkan sesuai Fase siswa.

C. Rumusan Masalah

Subbab ini menguraikan rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian pengembangan Kamus Digital Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka Fase A sampai Fase F. Perumusan masalah disusun sebagai dasar arah penelitian agar proses pengembangan produk berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran kosakata berjenjang. Rumusan masalah tersebut, terinci menjadi poin-poin berikut:

- a. Bagaimana karakteristik kosakata Bahasa Arab dalam buku ajar Kurikulum Merdeka Fase A sampai Fase F?
- b. Bagaimana desain kamus digital Bahasa Arab yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan linguistik tiap fase?
- c. Bagaimana validitas linguistik, pedagogis dan teknologis kamus digital yang dikembangkan?
- d. Bagaimana eektivitas kamus digital terhadap pemahaman kosakata siswa?

D. Tujuan, Kegunaan dan Novelty Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada subbab sebelumnya, penelitian ini disusun untuk memberikan arah yang jelas terhadap proses pengembangan Kamus Digital Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka Fase A sampai Fase F, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara terstruktur dan terukur. Melalui perumusan tujuan penelitian ini, diharapkan pengembangan kamus digital tidak hanya mampu merepresentasikan karakteristik kosakata Bahasa Arab pada setiap fase pembelajaran, tetapi juga menghasilkan desain kamus yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan linguistik peserta didik, serta memenuhi aspek validitas linguistik, pedagogis, dan teknologis sebagai media pendukung pembelajaran kosakata berjenjang. Poin tujuan, kegunaan dan novelty penelitian dapat dilihat dalam penjabaran sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menelaah karakteristik pembelajaran kosakata dalam pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka
- 2) Untuk mengembangkan kamus digital Bahasa Arab berbasis fase
- 3) Untuk menghasilkan model kamus pedagogis Arab Berjenjang
- 4) Untuk menguji kelayakan dan efektivitas kamus digital Bahasa Arab berbasis fase terhadap pemahaman kosakata siswa

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan arah dan tujuan penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, antara lain:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis sebagai berikut:

1. Kontribusi linguistik Arab dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan pada bidang linguistik Arab dan teknologi pendidikan melalui pengembangan kamus digital Bahasa Arab yang terstruktur berdasarkan Kurikulum Merdeka Fase A sampai Fase F. Dari perspektif linguistik Arab, penelitian ini berkontribusi dalam pemetaan dan pengklasifikasian kosakata Bahasa Arab secara sistematis dan berjenjang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Kosakata disusun berdasarkan jenjang fase, kelas, dan tema pembelajaran (*dars*), sehingga mencerminkan prinsip gradasi linguistik (*linguistic gradation*) yang selaras dengan tingkat kesulitan, frekuensi penggunaan, serta fungsi komunikatif kosakata dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing.

Selain itu, kamus digital yang dikembangkan tidak hanya menyajikan makna leksikal kosakata, tetapi juga memperhatikan aspek kebahasaan lainnya, seperti bentuk kata, kategori gramatikal, dan konteks penggunaan sederhana, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami struktur dasar Bahasa Arab secara bertahap. Hal ini memperkuat kontribusi penelitian dalam pengembangan kajian leksikografi pendidikan Bahasa Arab yang berorientasi pada kebutuhan pembelajar (*learner-centered lexicography*).

Dari sisi teknologi pendidikan, penelitian ini berkontribusi dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran interaktif yang mendukung kemandirian belajar peserta didik. Integrasi Google Spreadsheet sebagai basis pengelolaan data kosakata memungkinkan pembaruan materi secara dinamis, efisien, dan berkelanjutan, sehingga guru dapat menyesuaikan konten dengan kebutuhan pembelajaran tanpa harus melakukan pengembangan ulang aplikasi. Sinkronisasi data ke dalam aplikasi kamus digital juga menunjukkan penerapan prinsip *content management system* sederhana dalam pengembangan media pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat sinergi antara linguistik Arab dan teknologi pendidikan melalui penyediaan media pembelajaran digital yang adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Kontribusi ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan media pembelajaran Bahasa Arab berbasis teknologi digital yang berorientasi pada pembelajaran kosakata berjenjang dan berkelanjutan.

2. Pengayaan kajian leksikografi pedagogis Arab:

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian leksikografi pedagogis Arab melalui pengembangan kamus digital yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajar Bahasa Arab pada jenjang pendidikan formal. Leksikografi pedagogis menekankan penyusunan kamus yang berorientasi pada pengguna (*user-oriented dictionary*), terutama pembelajar bahasa, baik dari segi pemilihan kosakata, penyajian makna, maupun tingkat kompleksitas informasi kebahasaan. Dalam konteks ini, kamus digital yang dikembangkan tidak hanya

berfungsi sebagai alat rujukan makna, tetapi juga sebagai instrumen pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum.

Pengayaan kajian leksikografi pedagogis Arab dalam penelitian ini terwujud melalui penerapan prinsip gradasi kosakata yang sistematis dan berjenjang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Fase A sampai Fase F. Kosakata dipilih dan diklasifikasikan berdasarkan tingkat perkembangan kognitif dan linguistik peserta didik, sehingga beban leksikal (*lexical load*) disesuaikan dengan kemampuan belajar pada setiap fase. Pendekatan ini memperkuat konsep *graded vocabulary* dalam pembelajaran Bahasa Arab, yang selama ini masih terbatas penerapannya dalam produk kamus pembelajar.

Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian leksikografi pedagogis Arab dengan mengintegrasikan aspek konteks pembelajaran ke dalam penyajian kosakata. Setiap entri kosakata disusun berdasarkan tema pembelajaran (*dars*) yang terdapat dalam buku ajar resmi, sehingga makna kosakata tidak disajikan secara terpisah, melainkan terhubung dengan konteks penggunaan yang relevan dengan materi ajar. Pendekatan ini membantu pembelajar memahami relasi antara kosakata, tema, dan fungsi komunikatif bahasa secara lebih bermakna.

Penggunaan format digital dalam kamus yang dikembangkan juga memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan leksikografi pedagogis Arab modern. Media digital memungkinkan penyajian kosakata secara fleksibel, mudah diakses, dan dapat diperbarui sesuai perkembangan kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian teoretis leksikografi pedagogis Arab, tetapi juga menghadirkan model praktis pengembangan kamus

pembelajar Bahasa Arab berbasis digital yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Instansi: Luaran penelitian dan pengembangan ini dapat menjadi alat bantu dan sumber belajar berupa Kamus Digital dan Alat Penerjemah berbasis Kamus Digital untuk buku ajar bahasa Arab Kurikulum Merdeka.
2. Bagi Dosen: Penelitian ini membrikan kegunaan praktis bagi dosen dalam merancanm dan mengenbangan buku ajar bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka. Hasil penelitim inii dapat membantu dosen dalam memperbarui pendekatan pembelajaran dan meningkatkan efektivitas pengajaran sesuai dengan pembelajaran Pancasila.
3. Bagi Mahasiswa: Luaran penelitian ini berupa Kamus Digital bahasa Arab yang dapat membantu mahasiswa dalam memetakan pembelajaran kosakata per fase.
4. Bagi Sekolah: Luaran penelitian dan pengembangan aplikasi Kamus Digital bahasa Arab ini menjadi perangkat pendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.
5. Bagi Guru Bahasa Arab: Luaran penelitian dan pengembangan aplikasi Kamus Digital bahasa Arab ini menjadi suplemen pendamping dari buku ajar bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka dan referensi kosakata sesuai fase sehingga dapat membantu guru dalam kegaitan belajar mengajar. Aplikasi ini juga hadir

sebagai metode alternatif untuk guru dapat memfokuskan pembelajaran kosakata per fase dan perjenjang belajar.

6. Bagi Siswa: Luaran penelitian dan pengembangan aplikasi Kamus Digital bahasa Arab ini menjadi suplemen pendamping dari buku ajar bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka yang dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Aplikasi ini juga hadir sebagai metode alternatif untuk siswa dapat memfokuskan pembelajaran kosakata per fase dan per tema belajar dan juga sebagai pembelajaran kosakata kontekstual.
7. Bagi Peneliti: Luaran penelitian dan pengembangan aplikasi Kamus Digital bahasa Arab ini dapat meningkatkan pemahaman penulis khususnya dalam konsistensi acuan kosakata yang dipakai dalam penyusunan buku ajar siswa. Selain itu aplikasi ini juga menjadi alat bantu dan sumber belajar bagi peneliti lain yang tertarik dengan temuan dan metodologi penelitian ini ialah sumber literat supaya menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

3. Novelty Penelitian

Dari penjabaran tujuan dan kegunaan, maka penelitian ini merupakan penelitian yang didesain untuk menghasilkan produk yang diharapkan siap digunakan sebagai perangkat pendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Novelty dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kamus Berbasis Fase Perkembangan: Kamus ini disusun berdasarkan fase perkembangan peserta didik (Fase A sampai Fase F) sebagaimana ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Setiap fase memuat kosakata yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan linguistik siswa, sehingga

pembelajaran kosakata berlangsung secara bertahap dan tidak membebani kemampuan belajar peserta didik.

- 2) Pendekatan *Design – Based Research*: Pengembangan kamus digital ini menggunakan pendekatan *Design-Based Research* (DBR) yang menekankan proses perancangan, uji coba, evaluasi, dan perbaikan produk secara berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan produk kamus dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata pembelajaran dan divalidasi melalui keterlibatan ahli serta pengguna.
- 3) Kosakata diambil dari Buku Ajar Resmi: Kosakata yang dimuat dalam kamus digital diambil langsung dari buku ajar Bahasa Arab resmi Kurikulum Merdeka (KMA), sehingga selaras dengan capaian pembelajaran dan materi yang digunakan di sekolah. Hal ini menjamin relevansi isi kamus dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.
- 4) Integrasi: Dalam hal lebih luas, penelitian ini memiliki beberapa fungsi yang secara khusus disiapkan untuk pembelajaran kosakata berjenjang, antara lain:
 - a) Frekuensi Kosakata: Kosakata dipilih berdasarkan tingkat kemunculan dan kebutuhan penggunaan dalam buku ajar, sehingga kosakata yang sering digunakan dan penting diprioritaskan untuk dikuasai oleh peserta didik.
 - b) Tingkat Kesulitan: Kosakata disusun dari yang paling sederhana ke yang lebih kompleks sesuai fase pembelajaran, sehingga siswa dapat mempelajari kosakata secara bertahap sesuai kemampuan bahasa yang dimilikinya.
 - c) Fungsi Pedagogis: Setiap kosakata diseleksi dan disusun dengan mempertimbangkan fungsi pedagogisnya, yaitu mendukung pemahaman

materi, latihan berbahasa, serta penerapan kosakata dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau kajian literatur merupakan tahap yang krusial dalam penelitian ini, karena akan memberikan landasan teoritis dari berbagai sumber literatur terkait dengan pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Aplikasi Kodular Creator untuk media pendamping kelas mata pelajaran Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka di MA Peradaban Dunia Yogyakarta. Kajian pustaka ini menjadi landasan untuk memahami perkembangan terkini dalam pengembangan media pembelajaran dan teknologi pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran Kosakata Bahasa Arab dengan pendekatan yang lebih interaktif dan canggih. Berikut beberapa kajian literatur yang terkait dengan tema penelitian yang dikaji oleh peneliti:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Andi Agussalim, Yusring Sanusi Baso, dan Zuhriah pada tahun 2019 mengkaji pengembangan sebuah kamus digital Linguistik-Arab yang dapat dioperasikan pada platform Windows dan Android. Penelitian ini berangkat dari kebutuhan akan media rujukan kebahasaan Arab yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital serta mampu menjawab tantangan pembelajaran bahasa Arab di era modern. Secara konseptual, penelitian tersebut mengintegrasikan ilmu leksikologi sebagai landasan kajian kebahasaan dengan ilmu komputasi sebagai pendekatan teknis dalam perancangan sistem. Kolaborasi kedua disiplin ini bertujuan untuk menghasilkan aplikasi kamus digital yang tidak hanya memuat kosakata, tetapi juga menyajikan informasi linguistik secara

sistematis, akurat, dan mudah diakses oleh pengguna. Fokus utama penelitian ini adalah pada proses perancangan dan pengembangan aplikasi kamus digital Linguistik–Arab, mulai dari perumusan konsep, perancangan basis data kosakata, hingga implementasi dalam bentuk aplikasi lintas platform. Dengan pendekatan tersebut, peneliti berupaya menghadirkan solusi pembelajaran yang lebih interaktif, praktis, dan relevan dengan kebutuhan pengguna, khususnya mahasiswa dan pemerhati linguistik Arab. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai terdiri atas dua hal utama. Pertama, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik melalui publikasi artikel ilmiah pada jurnal nasional. Kedua, penelitian ini bertujuan menghasilkan produk nyata berupa aplikasi kamus digital Linguistik–Arab yang dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran, penelitian, dan pengembangan kajian bahasa Arab berbasis teknologi digital.⁷ Penelitian ini dinilai mampu memberikan solusi terhadap adanya kesenjangan ruang lingkup keilmuan serta ketidaktepatan penggunaan istilah yang kerap muncul antara kajian Bahasa Arab dan Linguistik Arab. Melalui pendekatan yang sistematis, penelitian ini berupaya menjembatani perbedaan konseptual tersebut dengan menyajikan rujukan istilah yang lebih terstruktur dan selaras dengan kaidah linguistik. Hasil penelitian ini berupa pengembangan dua aplikasi kamus digital Linguistik Arab, masing-masing dirancang untuk sistem operasi Windows dan Android, sehingga dapat diakses oleh pengguna dengan latar belakang dan kebutuhan perangkat yang beragam. Keberadaan dua platform ini menunjukkan upaya peneliti dalam meningkatkan

⁷ Andi Agussalim, Yusring Sanusi B., and Zuhriah Zuhriah, “Perancangan Kamus Digital Linguistik–Arab Berbasis Windows Dan Android,” *Nady Al-Adab* 16, no. 2 (2019): 75, <https://doi.org/10.20956/jna.v16i2.6657>.

fleksibilitas dan jangkauan pemanfaatan kamus digital tersebut. Proses perancangan kamus digital dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) instalasi aplikasi pendukung sebagai sarana pengembangan sistem, (2) penginputan dan pengelolaan data kosakata linguistik, (3) pembuatan dan perancangan kamus digital, (4) pelaksanaan uji internal untuk menilai fungsi dan kelayakan aplikasi, serta (5) revisi produk berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh. Berdasarkan hasil pengujian, Aplikasi Kamus Digital Linguistik Arab menunjukkan tingkat kelayakan yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian nilai evaluasi keseluruhan item yang mencapai 80%, sehingga aplikasi tersebut dinilai layak digunakan sebagai media pendukung pembelajaran dan rujukan dalam kajian Linguistik Arab.

Kedua, Artikel yang ditulis oleh Elvi Susamcti, Didah Nurchamidah, dan Lutfi Shyauki Faznur pada tahun 2021 membahas tentang pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Android dengan memanfaatkan aplikasi Smart Apps Creator pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan media pembelajaran digital yang mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa serta mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif di era teknologi informasi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan media pembelajaran interaktif “Teroka Bahasa Indonesia” berbasis Android yang memenuhi kriteria valid dan efektif, sehingga dapat diterapkan sebagai alternatif media pembelajaran dalam perkuliahan Bahasa Indonesia. Penggunaan Smart Apps Creator dipilih sebagai solusi pengembangan karena kemampuannya dalam menyajikan materi secara interaktif, visual, dan mudah diakses melalui perangkat seluler. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan

kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian dan persentase skor, sedangkan data kualitatif berasal dari masukan, saran, serta komentar yang diberikan oleh para validator dan pengguna. Adapun instrumen penelitian yang digunakan mencakup kuesioner validasi ahli materi dan ahli media, serta uji lapangan yang dilakukan untuk memperoleh respons mahasiswa setelah menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif Teroka Bahasa Indonesia memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi. Pertama, dari aspek validitas, penilaian yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media menunjukkan nilai rata-rata persentase sebesar 96,8%, yang termasuk dalam kategori “sangat baik” atau “sangat valid”. Kedua, dari aspek keefektifan dan kepraktisan, respons mahasiswa setelah menggunakan media pembelajaran tersebut menghasilkan rata-rata persentase sebesar 94,8%, yang diklasifikasikan dalam kriteria “sangat praktis”. Temuan ini menegaskan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Aprilia pada tahun 2021, berjudul “Pengembangan Multimedia dengan Smart Apps Creator dalam Pembelajaran Al-Qirā’ah di IAIN Pekalongan”, membahas tentang upaya pengembangan aplikasi multimedia berbasis Smart Apps Creator untuk mendukung proses pembelajaran Al-Qirā’ah. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menghasilkan media pembelajaran digital yang interaktif dan praktis, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari Al-Qirā’ah serta mempermudah akses

materi pembelajaran melalui platform berbasis Android.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian ini, yaitu pemanfaatan Smart Apps Creator sebagai platform utama dalam pengembangan media pembelajaran digital. Keduanya sama-sama menekankan pada penggunaan teknologi interaktif untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Perbedaan utama terletak pada fokus mata kuliah dan konteks institusi yang menjadi objek penelitian. Penelitian Aprilia difokuskan pada mata kuliah Al-Qirā'ah, yang menekankan pada kemampuan membaca dalam bahasa Arab, dan dilaksanakan di IAIN Pekalongan. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada mata kuliah Nahwu, yang berhubungan dengan pembelajaran tata bahasa Arab, dan dilakukan di Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta. Perbedaan fokus ini menunjukkan bahwa meskipun platform yang digunakan serupa, penerapan dan tujuan pembelajaran yang dicapai masing-masing penelitian disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan institusi yang bersangkutan.

Keempat, sekripsi yang ditulis oleh Isma Akmalia Sabrina, pada tahun 2025 dengan judul “Pegmbangan Media Penbelajaran Intraktif Bahasa Arab Berbasis Kodular Di Smp Islam Al Azhar 38 Wonosari”. Penelitian pengembangan ini bertujuan: (1) mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis Kodular yang di desain untuk mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII materi assakanu SMP Islam Al Azhar 38 Wonosari, (2) mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan, dan (3) mengetahui respon siswa terhadap kelayakan media.

⁸ Aprilia, “Pengembangan Multimedia Dengan Smart Apps Creator Dalam Pembelajaran Al-Qirā'ah Di IAIN Pekalongan,” 2021.

Penelitian pengembangan ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dan mengacu pada langkah-langkah desain pengembangan model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi), metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. serta melibatkan ahli media, ahli materi dan siswa sebagai subyek uji coba. Uji coba produk dilakukan dalam satu tahap uji coba langsung kepada seluruh siswa sasaran yang berjumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan oleh ahli media dan ahli materi untuk menilai kelayakan media yaitu skala Likert 5, sedangkan instrumen yang digunakan untuk menilai kelayakan media melalui respon siswa dengan menggunakan skala Guttman yang terdiri dari dua aspek yaitu setuju dan tidak setuju. Hasil penelitian pengembangan ini berupa aplikasi pembelajaran interaktif berbasis Kodular yang dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar mandiri siswa kelas VII SMP Islam Al Azhar 38 Wonosari. Proses pengembangan mengikuti model ADDIE mulai dari analisis kurikulum, materi dan media; perancangan antarmuka dan konten; pembuatan aplikasi dengan Kodular; uji coba pada 24 siswa; hingga evaluasi melalui penilaian ahli dan respon siswa. Hasil skor penilaian kelayakan produk oleh ahli media memperoleh skor rata-rata 4,65 (sangat layak) dengan persentase keidealannya 98% (sangat baik), hasil penilaian ahli materi memperoleh skor rata-rata 4,25 (sangat layak) dengan persentase keidealannya 85% (sangat baik), serta penilaian respon siswa mendapatkan skor rata-rata 0,972 (setuju) dengan persentase keidealannya 97,22% (setuju).

Kelima, Artikel penelitian yang ditulis oleh Asep Ediana L. dan rekan-rekan

pada tahun 2024, berjudul “Pengembangan Bahan Ajar E-Handout Berbasis Kodular untuk Sekolah Dasar Fase C pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”, membahas upaya pengembangan media pembelajaran digital berupa e-handout berbasis Kodular. Penelitian ini bertujuan untuk menilai keefektifan, kegunaan, validitas, dan tingkat praktis media dalam mendukung pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase C. Penelitian ini dikategorikan sebagai Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, yang meliputi lima tahap: analysis (analisis), design (perancangan), development (pengembangan), implementation (implementasi), dan evaluation (evaluasi). Subjek penelitian terdiri dari para validator instrumen, yang bertugas menilai kualitas e-handout dari segi konten dan desain. Analisis data penelitian menggunakan indeks validitas Aiken untuk mengevaluasi setiap pernyataan dalam instrumen. Hasil analisis menunjukkan variasi skor validitas dari para ahli materi dan desain. Sebagai contoh, terdapat tiga pernyataan dengan skor indeks validitas 0,5, tiga pernyataan dengan skor 0,75, dan satu pernyataan dengan skor 1,00. Berdasarkan kriteria Aiken, pernyataan dengan skor 0,5 termasuk dalam kategori perlu revisi, sedangkan pernyataan dengan skor 0,75 dan 1,00 dikategorikan sebagai valid. Akumulasi penilaian dari para validator menunjukkan bahwa e-handout berbasis Kodular layak digunakan sebagai media pembelajaran, meskipun terdapat beberapa catatan yang perlu diperbaiki melalui revisi. Khususnya, dari aspek desain, perhitungan indeks validitas menunjukkan dua pernyataan dengan skor 0,5 dan lima pernyataan dengan skor 0,75, yang mengindikasikan perlunya penyempurnaan agar media dapat lebih optimal digunakan dalam proses

pembelajaran.

Keenam, Skripsi oleh Maudi Putri Alamandaa, pada tahun 2024 dengan judul “Desain Media Interaktif Berbasis Kamus Digital “SAKABISA” Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B Pada Siswa Sekolah Dasar.” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik pada Fase B kurang memiliki pemahaman dalam menguasai kosakata pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan tidak memanfaatkan media pembelajaran secara optimal saat proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran digital sangat dibutuhkan untuk menambah rasa antusias dalam belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba memberikan solusi dengan mendesain media interaktif berbasis kamus digital pendamping mata pelajaran bahasa Indonesia Fase B untuk peserta didik Kelas III dan kelas IV di tiga sekolah dasar yaitu SD Negeri Rancabogo, SDN 177 Cipedes, dan SDN Pasirhallang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu media pembelajaran berbentuk aplikasi kamus digital yang layak digunakan. Metode penelitian yang digunakan ialah metode D&D (Design and Development) dengan desain alur pengembangan memakai model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Hasil penelitian menunjukkan kelayakan rancangan media pembelajaran interaktif kamus digital berbasis aplikasi android bernama “Kosakata Bahasa Indonesia Sesuai Abjad” disingkat SAKABISA yang dikembangkan menjadi aplikasi dengan bantuan web Kodular. Media pembelajaran interaktif kamus digital berbasis aplikasi melewati proses expert review ahli bahasa dan ahli media menghasilkan skor persentase 97,2% dan 95,8%

(kategori sangat layak). Serta, dilakukan tahap implementasi uji coba produk secara terbatas dan evaluasi. Repon guru dan peserta didik menghasilkan skor persentase 95,53% (kategori sangat baik). Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa guru dan peserta didik menyukai dan antusias dengan adanya aplikasi digital dalam pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran secara mandiri. Temuan ini menguatkan fakta bahwa masyarakat Indonesia tergolong literat dalam teknologi digital.

Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya, yaitu pengembangan Aplikasi pembelajaran berbasis digital. Namun, ada beberapa pembaruan sebagai pembeda pada penelitian ini dengan dari yang sebelumnya, yaitu terletak pada software aplikasi yang digunakan, tempat penelitian, focus penelitian, model pengembangan yang digunakan dan pada kelengkapan jenjang yang akan menggunakan media. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Kamus Digital Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka Fase A sampai Fase F menggunakan Kodular Craeat dengan menggunakan modul pengembangan ADDIE. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh tentu sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Landasan Teori

1. Kamus Digital Bahasa Arab

Kamus adalah sarana yang memuat penjelasan kosakata suatu bahasa. Di dalam kamus dijabarkan makna kata serta cara kata tersebut digunakan dan dirangkai menjadi kalimat. Kamus berperan penting sebagai alat bantu dalam proses

pembelajaran bahasa. Secara umum, kamus dipahani sebagai daftar kata yang disusun berdasarkan urutan alfabet dan dilengkapi dengan keterangan makna. Selain itu, kamus juga dapat memuat informasi tambahan seperti cara pengucapan, kaidah kebahasaan, serta contoh pemakaian kata.⁹

Sejak dahulu, kamus sudah dipergunakan oleh manusia. Kamus berfungsi sangat penting dalam proses memahami serta menggunakan bahasa secara tepat. Melalui kamus, pengguna dapat mengetahui makna kata-kata yang belum dipahami sebelumnya. Oleh karena itu, kamus berperan dalam memperkaya kosakata sekaligus membantu memahami arti kata sesuai konteks pemakaiannya. Selain itu, kamus juga mendukung perbaikan penggunaan tata bahasa dan pelafalan, sehingga komunikasi dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Saat ini sudah tersedia sangat beragam jenis kamus, seperti kamus Bahasa Indonesia–Inggris, Bahasa Inggris–Indonesia, bahkan tiga sub Bahasa seperti Bahasa Indonesia–Inggris–Jerman, Indonesia, Inggris – Mandarin dan berbagai Bahasa internasional lainnya. Kamus dapat dijumpai dalam bentuk cetak maupun digital. Seiring perkembangan teknologi, kamus digital semakin diminati karena mudah diakses serta dilengkapi fitur tambahan, seperti penerjemahan instan dan contoh penggunaan kata dalam kalimat.

Pada dasarnya, dalam kamus kosakata agak berbeda dari kamus Bahasa lengkap lainnya. Kamus kosakata tertentu ialah kumpulan kata yang secara khusus

⁹ Setiawati Sulis, “JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia V1.12 (174-182),” *JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia V1.12 (174-182) ISSN: 2, no. 2 (2015): 174–82*, <https://media.neliti.com/media/publications/80703-ID-peran-pengajaran-sastra-dan-budaya-dalam.pdf> J.

dimiliki oleh suatu bahasa. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kosakata termasuk dalam kategori nomin atau kata benda yang digunakan untuk memberi nama orang, tempat, benda, atau pun segala sesuatu yang dianggap sebagai benda.

Kamus memiliki berbagai manfaat, di antaranya:

- a. Memperluas Kosakata: Pemanfaatan kamus memungkinkan seseorang untuk mengenal dan mempelajari berbagai kata baru sehingga perbendaharaan kata dalam suatu bahasa menjadi lebih luas. Kondisi ini sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbahasa serta kemampuan berkomunikasi secara efektif.
- b. Menerjemahkan Teks: Kamus berperan sebagai alat bantu yang dapat dimanfaatkan untuk mengalihkan makna teks-teks yang menggunakan bahasa asing ke dalam makna dalam satu bahasa yang lebih mudah dipahami dan dimengerti artinya oleh pembaca. Melalui penggunaan kamus, pembaca tidak hanya memperoleh terjemahan kata atau istilah tertentu, tetapi juga terbantu dalam menangkap makna keseluruhan isi teks berbahasa asing. Dengan demikian, kamus mendukung proses pemahaman bacaan serta membantu pengguna dalam mempelajari dan menguasai bahasa asing secara lebih baik dan sistematis.
- c. Menemukan Makna: Manfaat kamus yang sudah pasti ialah saat seseorang menemukan kata atau istilah yang belum pernah dikenal sebelumnya, kamus dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan untuk mengetahui arti dan maknanya. Melalui kamus, pengguna tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai makna kata tersebut, tetapi juga mendapatkan panduan tentang cara penggunaan kata yang

tepat sesuai konteks kalimat. Dengan demikian, kamus berperan penting dalam membantu pemahaman makna kata secara akurat serta mendukung penggunaan bahasa yang benar dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Dari beberapa manfaat tersebut, meskipun kamus memiliki andil yang sangat besar dalam hal membantu proses pembelajaran bahasa, perlu disadari bahwa keberadaan kamus hanya berfungsi sebagai sarana pendukung. Kamus tidak mampu sepenuhnya menggantikan pemahaman bahasa yang bersifat mendalam dan komprehensif. Informasi yang disajikan dalam kamus umumnya terbatas pada penjelasan makna kata, kaidah tata bahasa, serta bentuk penggunaan kata secara umum, tanpa menguraikan secara rinci konteks sosial, budaya, maupun situasi tertentu dalam pemakaian bahasa tersebut. Oleh sebab itu, penguasaan bahasa yang baik menuntut proses pembelajaran yang menyeluruh, meliputi pemahaman konteks, kebiasaan berbahasa, serta praktik penggunaan bahasa secara langsung. Dalam hal ini, kamus sebaiknya digunakan secara bijaksana sebagai alat bantu pendukung, bukan sebagai satu-satunya sumber pembelajaran bahasa.

2. Aplikasi Pembelajaran

Aplikasi pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang mencakup berbagai alat bantu bagi guru serta sumber belajar yang mendukung penyampaian materi kepada peserta didik. Selain berfungsi sebagai penyaji materi, aplikasi pembelajaran juga menjadi sarana komunikasi dan transfer informasi dari pendidik kepada siswa. Dalam beberapa konteks, aplikasi ini dapat mewakili peran guru dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran, sehingga proses belajar tetap dapat berjalan meskipun guru tidak hadir secara

langsung, asalkan aplikasi tersebut dirancang dan dikembangkan dengan baik.

Secara umum, manfaat aplikasi pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien, dan interaktif. Secara lebih spesifik, media pembelajaran memiliki sejumlah manfaat, antara lain: meningkatkan pemahaman konsep siswa, memperluas akses terhadap sumber belajar, mendukung pembelajaran mandiri, serta memungkinkan guru untuk mengelola dan menyampaikan materi dengan cara yang lebih inovatif dan menarik. Berikut beberapa manfaat media pembelajaran secara khusus, yaitu:

a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Dengan bantuan aplikasi media pembelajaran, penasiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi antara siswa dimanapun berada.

b. Proses pembelajaran menjadi lebih fokus dan menarik

Aplikasi media pembelajaran memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi dalam berbagai bentuk, termasuk suara, gambar, gerakan, dan warna, baik secara alami maupun melalui manipulasi digital. Kemampuan ini memungkinkan materi pembelajaran disampaikan dengan cara yang lebih variatif dan menarik, sehingga dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, dinamis, dan menyenangkan.

Dengan penggunaan media yang kaya visual dan audio ini, proses pembelajaran menjadi lebih hidup, mengurangi sifat monoton, dan mengatasi kebosanan siswa, sehingga motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar meningkat.

Selain itu, media pembelajaran semacam ini juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan penyampaian materi dengan karakteristik siswa, mendukung pembelajaran yang lebih personal dan efektif, serta memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan proses belajar-mengajar di era digital.

c. Efisiensi penggunaan tenaga dan waktu.

Dengan pemanfaatan aplikasi media pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan secara lebih optimal dengan waktu dan tenaga yang lebih efisien. Guru tidak perlu lagi mengulang-ulang penjelasan materi secara terus-menerus, karena melalui satu kali penyajian menggunakan media interaktif, siswa memiliki kesempatan untuk memahami materi dengan lebih cepat dan mendalam. Media pembelajaran ini memungkinkan penyampaian informasi secara lebih sistematis, menarik, dan bervariasi, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Selain itu, penggunaan aplikasi media pembelajaran juga mendorong kemandirian siswa, karena mereka dapat meninjau kembali materi secara mandiri sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing, tanpa selalu bergantung pada penjelasan guru secara langsung. Dengan demikian, aplikasi media pembelajaran tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja guru, tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman dan retensi siswa terhadap materi yang diajarkan.

d. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Penggunaan aplikasi media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap materi secara lebih komprehensif dan mendalam. Apabila siswa hanya menerima informasi secara verbal melalui penjelasan guru, pemahaman mereka terhadap materi cenderung terbatas dan kurang optimal.

Namun, ketika proses pembelajaran diperkaya dengan pengalaman multisensorik, seperti melihat, menyentuh, merasakan, dan mempraktikkan sendiri melalui media interaktif, tingkat pemahaman dan retensi siswa meningkat secara signifikan. Dengan kata lain, media pembelajaran berperan sebagai jembatan antara teori dan praktik, memungkinkan siswa untuk mengalami proses belajar secara aktif, bukan hanya pasif mendengarkan, sehingga hasil belajar menjadi lebih utuh, efektif, dan bermakna.

e. Memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja

Aplikasi media pembelajaran dapat dibuat sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek aktivitas manusia, sehingga pola interaksi, cara bekerja, dan gaya hidup kini mengalami transformasi yang cepat. Di sisi lain, kemajuan ilmu pengetahuan di bidang teknologi telah melahirkan beragam aplikasi dan inovasi baru yang tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memungkinkan penggunaan sumber daya teknologi secara lebih hemat dan efisien, sehingga memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan dunia industri.¹⁰

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dewasa ini telah berdampak signifikan terhadap berbagai kegiatan dan operasional di sejumlah organisasi. Untuk

¹⁰ Tri Wahyudi, "Pengembangan Aplikasi Berbasis Web Dan Android Sebagai Penunjang Kerja Di Indonesia: Systematic Literature Review," *Indonesian Journal Computer Science* 1, no. 2 (2022): 96–102, <https://doi.org/10.31294/ijcs.v1i2.1428>.

meningkatkan kinerja organisasi, tidak hanya dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan andal, tetapi juga pemanfaatan teknologi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Integrasi antara kualitas SDM dan kemajuan teknologi ini bertujuan untuk mempermudah proses kerja, meningkatkan efisiensi, dan mendukung tercapainya tujuan organisasi secara optimal.

Kemajuan teknologi informasi telah memungkinkan pekerjaan dilakukan dengan lebih cepat, mudah, dan efisien dibandingkan metode tradisional. Dalam bidang pendidikan, manfaat teknologi informasi sangat terasa, terutama dalam pengelolaan data, penyimpanan, dan akses informasi yang lebih terstruktur, sehingga mendukung proses administrasi dan pembelajaran secara optimal. Selain itu, perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak langsung terhadap kemampuan organisasi dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan secara cepat, tepat waktu, dan akurat, sehingga meningkatkan efektivitas operasional serta kualitas pengambilan keputusan.¹¹ Kemajuan teknologi informasi dewasa ini telah menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam konteks personal, sosial, maupun profesional. Dengan kehadirannya yang semakin meluas, teknologi informasi terbukti memiliki peran strategis dalam mendukung operasional organisasi. Pemanfaatan teknologi secara tepat dan terintegrasi dapat meningkatkan efektivitas kerja, mempersingkat waktu pelaksanaan tugas, dan menambah efisiensi dalam berbagai proses, sehingga organisasi mampu mencapai tujuan dengan lebih optimal dan responsif terhadap tuntutan perkembangan zaman.

¹¹ Wahyudi.

Berbagai teknologi modern telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan produktivitas manusia di berbagai bidang. Salah satu contohnya adalah platform Android, yang melalui aplikasi dan sistemnya memungkinkan pengguna untuk menyelesaikan berbagai tugas secara lebih cepat, efisien, dan fleksibel, baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun aktivitas sehari-hari.¹² Menurut Jogiyanto, aplikasi adalah penggunaan dalam satu komputer, instruksi (instruction) atau pernyataan (statement) yang disusun sedemikian rupa sehingga komputer dapat mentransformasikan input menjadi output.¹³ Menurut Noviansyah, aplikasi adalah penggunaan atau penempatan satu konsep yang menjadi satu pokok pembahasan.¹⁴

Aplikasi dapat didefinisikan sebagai program komputer yang sengaja dikembangkan untuk mendukung manusia dalam menjalankan berbagai tugas atau aktivitas tertentu. Fungsi utama aplikasi adalah sebagai alat bantu, yang tidak hanya mempermudah pekerjaan tetapi juga mempercepat proses penyelesaian tugas, sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas penggunanya. Menurut Ibsa, aplikasi seharusnya dirancang sedemikian rupa agar menjadi sarana yang memudahkan, bukan justru menjadi beban tambahan bagi pengguna. Dalam konteks modern, aplikasi tidak hanya digunakan dalam dunia perkantoran atau bisnis, tetapi juga telah merambah ke pendidikan, kesehatan, hiburan, dan kehidupan sehari-hari, menjadikannya bagian integral dari kehidupan manusia di era digital.¹⁵ *Software*

¹² Wahyudi.

¹³ Bobsusanto, "Pengertian Aplikasi Menurut Para Ahli Lengkap," 2016, 10, www.spengetahuan.com/2016/06/10-pengertian-menurut-para-ahli-lengkap.html.

¹⁴ Bobsusanto.

¹⁵ Ibsa, "Aplikasi Adalah Alat," 2009, 1, <https://www.google.com/search?safe=strict&sxsrf=ALeKk0177T03918zLBwsew0MPTNaE-YLVw%3A1599832457850&ei=iYFbX7PDM8OP9QPBlruoDg&q=aplikasi+adalah+alat+bantu+>

Application adalah *software* program yang memiliki aktifitas pemrosesan lalu ada perintah yang diperlukan untuk melakukan permintaan pengguna untuk aktivitas tertentu. Aplikasi *software* yang dirancang untuk suatu tugas khusus yang dapat dibedakan menjadi dua jenis, antara lain:

- a. Aplikasi *software* spesialis, program dengan dokumentasi terintegrasi yang dirancang untuk menjalankan tugas tertentu.
- b. Aplikasi paket, satu program dengan dokumentasi terintegrasi yang dirancang pada jenis masalah tertentu.

3. Lexikologi Bahasa Arab

Lexikologi Bahasa Arab (*Ilm al-Dalālah al-Mu'jamiyyah* atau *Ilm al-Lughah al-Mu'jamī*) merupakan cabang linguistik yang mengkaji kosakata (*al-mufradāt*) suatu bahasa, baik dari segi makna, struktur, pembentukan, perkembangan, maupun penggunaannya dalam konteks tertentu. Dalam tradisi linguistik Arab, kajian leksikologi memiliki kedudukan penting karena bahasa Arab dikenal sebagai bahasa yang kaya secara leksikal, morfologis, dan semantis.¹⁶

Dalam linguistik Arab, kosakata (*al-mufradāt*) dipahami sebagai satuan bahasa yang memiliki makna leksikal dan berfungsi sebagai unsur dasar pembentuk ujaran. Ibn Jinnī menegaskan bahwa kata dalam bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari makna dan fungsi komunikatifnya dalam konteks pemakaian. Oleh karena itu,

menurut+ibisa&oq=aplikasi+adalah+alat+bantu+menurut+ibisa&gs_lcp=CgZwc3ktYWIQAzIFCCEQoAEyBQghEKABOgQI.

¹⁶ Agussalim, Sanusi B., and Zuhriah, "Perancangan Kamus Digital Linguistik-Arab Berbasis Windows Dan Android."

kajian leksikologi Arab tidak hanya menelaah arti kata secara lepas, tetapi juga relasinya dengan kata lain dalam sistem bahasa.

Kosakata Arab umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu *ism* (nomina), *fi'l* (verba), dan *ḥarf* (partikel). Klasifikasi ini menjadi dasar penting dalam pengajaran kosakata karena setiap jenis kata memiliki fungsi sintaksis dan makna yang berbeda dalam kalimat. Salah satu fokus utama leksikologi Arab adalah kajian makna (*al-dalālah*). Makna kata dalam bahasa Arab dapat bersifat:

- **Makna leksikal** (*al-dalālah al-lughawiyah*), yaitu makna dasar sebagaimana tercantum dalam kamus.
- **Makna kontekstual** (*al-dalālah al-siyāqiyah*), yaitu makna yang muncul karena konteks kalimat atau situasi penggunaan.

Bahasa Arab juga mengenal fenomena semantik seperti sinonimi (*tarāduf*), polisemi (*ta'addud al-ma'nā*), dan antonimi (*taḍādd*), yang menjadi perhatian penting dalam kajian leksikologi dan leksikografi Arab. Pemahaman terhadap fenomena ini sangat diperlukan dalam pembelajaran kosakata agar peserta didik tidak hanya menghafal makna kata, tetapi juga memahami variasi penggunaannya.

Ciri khas leksikologi Bahasa Arab terletak pada sistem akar kata (*al-jidhr al-lughawī*). Mayoritas kosakata Arab berasal dari akar kata (umumnya trilateral) yang kemudian mengalami proses derivasi (*ishtiqaq*). Sistem ini memungkinkan satu akar kata melahirkan berbagai bentuk kata dengan makna yang saling berkaitan.

Menurut al-Ghalāyaynī, pemahaman terhadap sistem derivasi kata sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab karena dapat membantu pembelajar

memperluas penguasaan kosakata secara sistematis. Dengan memahami satu akar kata, pembelajar dapat mengenali dan menafsirkan berbagai bentuk kata turunan yang muncul dalam teks.

Dalam konteks pedagogis, leksikologi Arab berfungsi sebagai landasan teoretis dalam pemilihan, pengurutan, dan penyajian kosakata. Prinsip-prinsip seperti gradasi kosakata, frekuensi penggunaan, dan relevansi kontekstual menjadi bagian dari penerapan leksikologi dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing.¹⁷

Leksikologi pedagogis menekankan bahwa kosakata harus diajarkan secara bertahap sesuai tingkat kemampuan kognitif dan linguistik peserta didik. Oleh karena itu, kajian leksikologi Arab menjadi dasar penting dalam pengembangan kamus pembelajar dan media pembelajaran kosakata, termasuk kamus digital berbasis fase perkembangan.

a) Macam- macam Kamus

Menurut Dr. Imel Ya'qub dalam Jumhana, N.¹⁸, macam-macam kamus dibedakan menjadi sebelas macam, yaitu:

1. Kamus Bahasa (Lughawi) Yaitu kamus yang secara khusus membahas lafal atau kata-kata dari sebuah bahasa dan dilengkapi dengan pemakaian kata-kata tersebut. Kamus bahasa hanya memuat satu bahasa, sehingga biasanya pemaknaan kata hanya menyebut sinonim atau definisi kata tersebut. Misalnya, Kamus Al-Munjid (Arab-Arab), Kamus Mukhtashar Ash-Shihah (Arab-Arab),

¹⁷ MA DR. H. R. Taufiqurrohman, "Leksikologi Bahasa Arab," 2008, 141–220.

¹⁸ "365513-Nasyat-Al-Maajim-Al-Lughawiyah-Al-Arabi-2b7f96a8.Pdf," n.d.

Kamus Lengkap Inggris-Inggris dan lain sebagainya.

2. Kamus Terjemah Disebut juga kamus mazdujah (campuran) atau kamus bilingual yang memadukan dua bahasa untuk menentukan titik temu makna dari kosakata. Kamus terjemah memuat kata-kata asing yang kemudian dijelaskan satu persatu dengan mencari padanan makna yang disesuaikan dengan bahasa nasional atau bahasa pemakai kamus. Dalam penyusunan kamus terjemah dibutuhkan skill penyusun yang mumpuni di bidang ilmu terjemah dua bahasa (bilingual) secara baik. Pada dasarnya, kamus terjemah tergolong kamus yang paling dulu ada. Sebab bangsa Smith di Irak, pada tahun 300 SM telah lama mengenal kamus terjemah.

3. Kamus Tematik (Maudhu'i) Disebut juga kamus maknawi, karena kata-kata yang terhimpun di dalam kamus disusun secara tematik berdasarkan topik-topik tertentu yang memiliki makna sebidang. Misalnya untuk tema lawn (warna) dimasukan kata ahmar (merah), azraq (biru) dan seterusnya. Untuk kamus tematik, penyusun mengklasifikasikan kata-kata yang memiliki makna serumpun ke dalam tema-tema tertentu. Karena itu, kamus terjemah juga disebut kamus maknawi sebab eksistensi sebuah kosakata terklasifikasi berdasarkan makna. Kamus Tematik bahasa Arab versi kuno, antara lain: Kamus Al-Mukhassash karya Ali bin Ismail (1007-1066 M) dari Andalus yang lebih dikenal dengan nama Ibnu Siddah. Dalam kamusnya yang berjumlah 17 jilid itu Ibnu Siddah menyusun kata kata secara sistematis tidak mnegikuti urutan alphabet, tapi berdasarkan makna.

4. Kamus Derivatif (Isytiqaqi) Disebut juga dengan istilah kamus Etimologis,

yaitu sebuah kamus yang membahas asal usul sebuah kata, sehingga kamus derivatif/etimologis berfungsi untuk menginformasikan asal-usul lafal/kosakata. Apakah sebuah lafal/kata berasal dari bahasa Arab, Persi, Yunani atau lainnya?. Pencarian asal usul kata selain menggunakan perangkat lunak (software) seperti: Poliglot 3000, teknik pencarian asal kata juga bisa dilacak dalam berbagai jenis kamus, sekalipun bukan khusus kamus derivatif.

5. Kamus Evolutif (Tathawwuri) Adalah kamus yang lebih memprioritaskan sejarah perkembangan makna dari sebuah kata, bukan lafalnya. Kamus evolutif memberikan informasi tentang perluasan makna, perubahannya, sebab-sebab perubahan makna dan sebagainya. Misalnya, perkembangan makna kata adab atau sufi sejak masa jahiliyyah hingga masa kini. Untuk mencarinya, kini telah terafiliasi dalam ensiklopedia atau bahkan buku-buku sejarah.

6. Kamus Spesialis (Takhshshushi) Yaitu kamus yang hanya menghimpun kata-kata yang ada dalam satu bidang/disiplin ilmu tertentu. Ada kamus kedokteran, kamus pertanian, kamus musik dan sebagainya. Contoh kamus spesialis adalah kamus At-Tadzkirah yang ditulis oleh Dawud Al 6 Anthaqi Al-Dharir. Kamus ini memuat kata-kata yang khusus berhubungan dengan nama-nama tumbuhan dan serangga.

7. Kamus Informatif (dairah, ma'lamah) Yaitu kamus yang mencakup segala hal termasuk sejarah pengguna bahasa, tokoh tokohnya dan sebagainya. Kini, kamus informatif lebih dikenal dengan ensiklopedia yang menjelaskan sebuah kata tidak hanya sekedar membahas makna dan derivasi dari sebuah kata, tapi juga mencakup segala informasi lain diluar makna leksikon, seperti : sejarah,

biografi, peta, kronologi perang, dan sebagainya. Misalnya kata nahwu dalam kamus-kamus lain hanya dibahas tentang maknanya yang berarti: contoh, tujuan yang berasal dari kata naha yang berarti menuju, mengikuti jejak, miring, menyingkirkan. Dairah Al-Ma'arif atau ensiklopedia berbahasa Arab yang hingga kini masih populer diantaranya: ensiklopedi karya Bitrisy Al-Bustani (1819 1833 M) dan Ensiklopedi karya Afram Al-Bustani.

8. Kamus Visual Yaitu kamus yang menjelaskan makna kata lebih menonjolkan gambar dari kata yang dimaksud daripada sebuah istilah yang definitif. Sebuah gambar, memang terbilang efektif dalam menjelaskan definisi atau pengertian sebuah kata. penggunaan lambang-lambang dalam sebuah kamus termasuk hasil inovasi baru dibidang leksikologi. Dalam perkembangan kamus-kamus berbahasa Arab, penggunaan gambar dalam menjelaskan makna kosa-kata, telah dimulai sejak munculnya kamus Al-Munjid pada tahun 1908. Bahkan, beberapa gambar yang dicantumkan Oleh Lewis Al-Ma'luf, penyusun kamus Al-Munjid banyak menuai kritik sebab di sana ada beberapa gambar para nabi bahkan ada ilustrasi tentang proses penciptaan adam dan hawa dari tulang rusuk Adam yang juga menampilkan wujud tuhan. Ada juga gambar patung nabi Musa, Nai Ibrahim hingga Nabi Isa (Yesus/Yohanna). Hal ini mendorong para leksikolog Arab menolak kamus Al-Munjid dan kamus-kamus lain yang menggunakan gambar.

9. Kamus Buku (mu'jam al-kitab) Yaitu kamus yang khusus dibuat untuk memahami makna dari kosakata yang termuat dalam sebuah buku. Umumnya, buku yang memiliki mu'jam al-kitab adalah buku buku teks pelajaran. Karena memang kamus jenius ini berfungsi sebagai buku pembantu (kitab musa'id) bagi

siswa, terutama guru, untuk memahami kosakata dalam buku atau bahan ajar. Misalnya kita mengenal tiga buah buku pelajaran bahasa Arab berjudul Al-Arabiyyah Baina Yadaika, buku tersebut dilengkapi juga dengan buku berjudul Mu'jam Al-Arabiyyah Baina Yadaika. Buku itu membantu untuk memahami kosakata yang terdapat pada buku ajar dan terbatas pada materi buku ajar.

10. Kamus Digital Yaitu perangkat lunak computer (software) yang memuat program terjemah atau kamus bahasa yang bisa dijalankan melalui media elektronik seperti computer, handphone, PDA, dan perangkat lainnya. Software kamus digital dinilai lebih praktis dan mudah dijalankan oleh pengguna kamus dan biasanya operasional kamus digital hanya menggunakan sisten al-nutqi. Sekalipun demikian, kelebihan kamus digital terletak pada muatan entri atau kosakata yang jumlahnya tak terbatas. Beberapa software kamus bahasa Arab yang telah populer antara lain:

- a. Al-Mawrid Al-Quareeb (Arab-Inggris, Inggris-Arab).
- b. Kamus Mufid 1.0 (Indonesia-Arab, Arab Indonesia).
- c. Kamus Golden Al-Wafi Arabic Translator (Arab-Inggris, Inggris Arab).

11. Kamus On-Line Yaitu kamus yang bisa diakses melalui internet. Para netter sering memanfaatkan jasa terjemahan kamus on-line pada saat browsing ke situs-situs di internet. Salah satu kamus on-line yang populer adalah Google Translate yang menyediakan jasa penerjemahan lebih dari 20 bahasa asing, termasuk bahasa Arab.

b) Sistematika Penyusunan Kamus,

Dalam kajian leksikografi, lima hal yang semestinya diikuti oleh leksikografer dalam penyusunan kamus.

- Pertama, jumlah dan jenis kata yang akan disertakan.
- Kedua, metode pengumpulan kosakata dari berbagai sumber dan penyusunannya menjadi lema dalam kamus.
- Ketiga, cara menjelaskan arti setiap kata.
- Keempat, cara membedakan variasi makna kata.
- Kelima, cara mengindikasikan bentuk tuturnya.

Sebagai produk kinerja leksikografi, kamus menghimpun semua kosakata yang ada dalam suatu bahasa. Sebagaimana diketahui, kosakata menghimpun konsep budaya. Oleh karena itu, kamus juga berfungsi menampung konsep-konsep budaya masyarakat atau bangsa penutur bahasa yang bersangkutan. Selain itu, kamus juga memiliki fungsi praktis: untuk mengetahui makna kata, lafal kata, ejaan sebuah kata, asal-usul kata, hingga berbagai informasi mengenai kata lainnya.¹⁹

Secara garis besar, terdapat dua model sistematika penyusunan kamus bahasa Arab menurut para leksikolog, yakni sistem makna dan sistem lafal. Sistem makna merupakan model penyusunan kamus dengan cara menata kata secara berurutan berdasarkan makna atau tematik. Susunan ini mengedepankan aspek makna yang terkait dengan topik atau tema tertentu. Sistem lafal

¹⁹ Anis Nurma Sabila, Abdul Muntaqim, and Al Anshory, "Komponen Dan Metode Penyusunan Kamus Hifdz Al-Mufrodat (Menghafal Kosakata)" 14, no. 1 (2023): 34–47.

merupakan model penyusunan kamus yang kata-kata didalamnya disusun secara berurutan berdasarkan urutan lafal atau indeks dan tidak melihat pada makna kata. Yang paling pokok ialah fungsi kamus sebagai pedoman untuk memahami makna. Penyusun tidak boleh mengabaikan eksistensi calon pembaca atau pengguna kamusnya.

4. Kodular Creator

a. Pengenalan Kodular Creator

Kodular merupakan sebuah platform berbasis situs web yang menyediakan seperangkat alat pengembangan aplikasi yang memiliki konsep serupa dengan MIT App Inventor, yaitu menggunakan pendekatan pemrograman berbasis blok (block programming) dalam pembuatan aplikasi Android. Dalam praktik penggunaannya, Kodular berfungsi sebagai sarana pendukung yang memudahkan proses peancangan dan pengembangan aplikasi Android, karena telah dilengkapi dengan berbagai fitur yang dirancang untuk menyederhanakan tahapan pembuatan aplikasi. Salah satu keunggulan utama Kodular adalah penggunaan sistem block programming yang memungkinkan pengguna merancang logika aplikasi secara visual. Dengan demikian, pengguna tidak dituntut untuk menuliskan kode pemrograman secara manual, sehingga proses pembuatan aplikasi Android menjadi lebih mudah, efisien, dan dapat diakses oleh pengguna dari berbagai latar belakang, termasuk pemula.²⁰

²⁰ Asep Ediana Latip, Kinanti Adlina, and Putri Friski, "Pengembangan Bahan Ajar E-Handout Berbasis Kodular Untuk Sekolah Dasar Fase c Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pengajaran Bahasa Indonesia Memiliki Pelajaran Bahasa Indonesia Menjadi Urgensi Dalam Penanaman Kemampuan" 3, no. 1 (2024): 16–27.

Selain itu, fitur-fitur bawaan yang ada pada Kodular ialah seperti Kodular Extension IDE yang dapat diunduh dan dipakai sesuai dengan keinginan pengguna pembuat atau pengguna. Kodular menyediakan Extension IDE yang dapat diunduh dan digunakan sesuai dengan kebutuhan developer aplikasi. Selain itu, Kodular juga menawarkan berbagai pilihan tema kostum yang dapat disesuaikan dengan preferensi developer. Platform ini mendukung penggunaan file ekstensi berekstensi (.aia) serta plugin ekstensi (.aix). Plugin ekstensi tersebut berisi kumpulan perintah pemrograman yang dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman Java (.java), yang kemudian dikonversi menjadi file plugin ekstensi (.aix).

Secara fungsional, Kodular memiliki kemiripan dengan MIT App Inventor karena keduanya sama-sama digunakan sebagai alat untuk mengembangkan aplikasi berbasis Android dengan pendekatan visual. Keunggulan Kodular terletak pada kelengkapan dan variasi komponen yang disediakan dibandingkan dengan platform sejenis, sehingga proses pembuatan aplikasi dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Namun demikian, Kodular juga memiliki keterbatasan, yaitu tidak memberikan keleluasaan penuh bagi developer untuk melakukan pengembangan aplikasi secara maksimal dan fleksibel secara berkelanjutan.

Kodular merupakan platform yang dirancang untuk pengembangan aplikasi seluler digital tanpa pemrograman yang memberi kemungkinan pengguna merancang dan membuat aplikasi Android secara visual dan digital.²¹ Berikut adalah penjelasan lebih detail terkait kelengkapan Kodular Creator:

²¹ Yori Apridon M and Febri Dristyan, "Interaksi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pengenalan Kodular : Solusi Praktis Untuk Pembuatan Aplikasi Android Interaksi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat" 1 (2024): 32–37.

1. Komponen inti Kodular Creator

Di platform Kodular Creator, pengguna akan disuguhkan dengan berbagai komponen dan fitur yang mirip dengan yang tersedia pada platform pengembangan aplikasi lainnya. Beberapa elemen inti yang bisa ditemukan antara lain Screen untuk mengatur tampilan antarmuka utama, Layout untuk menstrukturisasi komponen secara rapi, serta komponen interaktif seperti Button, Label, Textbox, dan Image yang memungkinkan pengguna menampilkan teks, gambar, atau menangkap input dari pengguna. Selain itu, Kodular juga menyediakan modul Media untuk pemutaran audio dan video, Sensor untuk memanfaatkan fitur perangkat seperti GPS atau akselerometer, Storage untuk menyimpan data secara lokal, serta Connectivity untuk menghubungkan aplikasi dengan internet atau layanan eksternal.

Salah satu keunggulan Kodular terletak pada antarmuka drag-and-drop yang intuitif, sehingga pengguna dapat menyusun komponen aplikasi hanya dengan menyeret dan melepaskannya ke layar desain tanpa memerlukan pengetahuan pemrograman yang mendalam. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat proses pengembangan, tetapi juga memungkinkan penciptaan aplikasi dengan kompleksitas tinggi melalui logika blok yang mudah dipahami. Dengan begitu, baik pemula maupun pengembang berpengalaman dapat merancang aplikasi mobile yang fungsional dan estetis dalam waktu singkat. Fitur ini secara efektif menjembatani kesenjangan antara ide kreatif dan implementasi teknis, menjadikan Kodular sebagai platform yang efisien untuk eksperimen, prototyping, maupun produksi aplikasi siap pakai.

2. Pemrograman data Berbasis Blok

Pemrograman berbasis blok adalah pendekatan pengembangan perangkat lunak di mana kode program dibuat dengan mengatur blok-blok visual yang mewakili perintah atau fungsi. Blok-blok ini biasanya berbentuk seperti puzzle dan saling terhubung untuk membentuk logika program. Pemrograman berbasis blok membantu memperkenalkan konsep pemrograman secara menyenangkan dan mudah, membuka jalan bagi pemula untuk beralih ke pemrograman teks yang lebih kompleks di masa depan.

Dalam situasi tertentu, pengguna diberikan kebebasan penuh untuk memanfaatkan sistem pemrograman berbasis blok yang ditawarkan oleh Kodular, yang memungkinkan mereka merancang dan membangun aplikasi dengan cara yang sangat fleksibel. Sistem ini mendukung pengguna untuk menyusun logika aplikasi melalui blok visual tanpa harus menulis kode secara manual, sehingga proses pengembangan menjadi lebih intuitif dan efisien. Selain itu, platform ini mendukung akses dari berbagai lokasi, memungkinkan pengguna untuk bekerja secara remote atau kolaboratif tanpa dibatasi oleh perangkat atau tempat tertentu. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat prototyping, tetapi juga membuka peluang bagi pengembang dari berbagai latar belakang untuk mengeksplorasi ide kreatif dan menghadirkan solusi aplikasi yang kompleks dengan lebih mudah dan praktis. Dengan demikian, Kodular memadukan kemudahan penggunaan dengan fleksibilitas teknis, sehingga setiap individu, baik pemula maupun profesional, dapat mengoptimalkan potensi pengembangan aplikasi sesuai kebutuhan mereka.. Proses pengembangan aplikasi dilakukan dengan cara menyusun dan

menghubungkan blok-blok logika yang tersedia, sehingga aplikasi dapat disiapkan dalam waktu relatif singkat. Selain itu, Kodular dilengkapi dengan fitur pengujian langsung yang memungkinkan pengguna melakukan evaluasi aplikasi secara real-time pada perangkat yang digunakan serta melakukan penyesuaian atau perbaikan apabila diperlukan. Platform ini juga menawarkan berbagai fitur unggulan, seperti dukungan multi-bahasa, layanan notifikasi push, komponen periklanan, pembaruan sistem secara berkala, serta fasilitas multi-login yang mendukung kebutuhan pengembangan aplikasi secara lebih komprehensif.

b. Keunggulan dan Kekurangan Kodular Creator

1) Keunggulan Kodular Creator

Kodular Creator menawarkan berbagai keunggulan yang menjadikannya sebagai salah satu platform unggulan dalam pembuatan aplikasi mobile maupun web, terutama bagi pengguna yang tidak memiliki latar belakang pemrograman yang mendalam. Platform ini dirancang untuk mempermudah proses pengembangan aplikasi, memungkinkan siapa pun untuk menghadirkan produk digital yang fungsional dan estetis tanpa harus memahami bahasa pemrograman tradisional secara mendetail. Beberapa fitur dan kemampuan khas Kodular secara signifikan meningkatkan efisiensi, fleksibilitas, dan kreativitas dalam merancang aplikasi, sehingga pengguna dapat lebih fokus pada ide dan desain aplikasi daripada aspek teknis pengkodean. Berikut ialah beberapa kelebihanannya, yaitu:

a) Ramah dan mudah digunakan oleh pengguna (baru)

Salah satu keunggulan paling menonjol dari Kodular Creator terletak pada

antarmuka yang intuitif dan ramah pengguna. Platform ini memungkinkan pengguna untuk merancang aplikasi dengan metode drag-and-drop, di mana elemen-elemen seperti tombol, teks, gambar, dan komponen lainnya dapat ditempatkan dan diatur secara visual tanpa memerlukan penulisan kode secara langsung. Pendekatan ini tidak hanya menyederhanakan proses desain, tetapi juga mempercepat pembangunan aplikasi, sehingga bahkan individu tanpa latar belakang pemrograman pun dapat menghasilkan aplikasi yang fungsional dan menarik secara efisien. Antarmuka yang mudah dipahami ini juga mendukung eksplorasi kreatif, memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan tata letak, gaya, dan interaktivitas aplikasi sesuai kebutuhan dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi.

b) Memerlukan keterampilan koding yang dapat dipelajari

Dengan Kodular Creator, pengguna memang dianjurkan memiliki pemahaman dasar tentang logika pemrograman, tetapi tidak diwajibkan sampai tingkat keahlian profesional. Platform ini dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siapa pun, termasuk mereka yang tidak memiliki latar belakang teknis, untuk merancang dan membangun aplikasi dengan cara yang mudah, cepat, dan efisien. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan blok visual dan antarmuka intuitif, sehingga proses pengembangan menjadi lebih terstruktur dan terjangkau bagi pemula, sambil tetap memberi kebebasan bagi pengguna untuk mengimplementasikan ide-ide kreatif mereka tanpa terbebani kompleksitas kode tradisional. Dengan kata lain, Kodular membuka akses bagi semua orang untuk terjun ke dunia pengembangan aplikasi, menjembatani kesenjangan antara konsep kreatif dan realisasi teknis.

c) Input data lebih ringkas dan efisien

Berkat fitur drag-and-drop yang dipadukan dengan antarmuka yang mudah dipahami, proses perancangan dan pembangunan aplikasi menjadi jauh lebih cepat dan efektif. Pendekatan ini meminimalkan kebutuhan akan penulisan kode manual, sehingga pengguna dapat menyusun komponen dan fungsi aplikasi dengan cara yang lebih visual dan terstruktur. Akibatnya, waktu yang diperlukan untuk mengembangkan sebuah aplikasi dapat dipangkas secara signifikan, memungkinkan ide-ide kreatif diwujudkan menjadi produk digital yang fungsional dalam kurun waktu yang lebih singkat dibandingkan metode pengembangan tradisional.

d) Fitur interaktif pada aplikasi

Pengguna memiliki kebebasan untuk menyematkan berbagai fitur interaktif ke dalam aplikasi yang mereka buat, mulai dari kuis, permainan, aktivitas berbasis drag-and-drop, hingga elemen interaktif lainnya, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pengalaman pengguna. Dengan kemampuan ini, aplikasi tidak hanya berfungsi secara statis, tetapi juga mampu menghadirkan interaksi yang dinamis dan menarik, mendorong pengguna untuk berpartisipasi aktif serta menjadikan penggunaan aplikasi lebih menyenangkan dan memikat. Pendekatan semacam ini memungkinkan pencipta aplikasi untuk menghadirkan konten yang kreatif dan edukatif sekaligus, sesuai tujuan dan konteks aplikasi yang dikembangkan.

e) Memiliki akses pengexportan produk ke berbagai platform

Proyek aplikasi yang dibangun menggunakan Kodular Creator memberikan

fleksibilitas tinggi dalam hal ekspor dan distribusi, sehingga pengguna dapat menyimpan dan menghasilkan aplikasi dalam berbagai format sesuai kebutuhan. Platform ini mendukung pembuatan aplikasi yang kompatibel dengan perangkat Android dan iOS, serta menyediakan opsi untuk mengekspor aplikasi dalam bentuk Exe, baik untuk emulator maupun desktop, dan juga dalam format HTML5 yang dapat dijalankan di browser. Dengan kemampuan ini, pengguna memiliki kebebasan untuk menghadirkan aplikasi yang dapat digunakan lintas platform, memperluas jangkauan audiens, serta mempermudah integrasi dan distribusi aplikasi dalam berbagai konteks, baik untuk penggunaan personal, pendidikan, hiburan, maupun keperluan komersial. Pendekatan semacam ini menunjukkan bahwa Kodular tidak hanya memudahkan proses pembuatan aplikasi, tetapi juga mendukung keberagaman format dan fleksibilitas implementasi, sehingga hasil akhir dapat diakses di berbagai perangkat dan lingkungan digital.

f) Hemat anggaran biaya

Bagi usaha rintisan atau proyek pengembangan aplikasi yang beroperasi dengan anggaran terbatas, Kodular menghadirkan alternatif yang efisien dan hemat biaya. Platform ini memungkinkan pendiri atau pengembang individu untuk merancang dan membangun aplikasi secara mandiri, sehingga tidak lagi bergantung pada tim pengembang profesional, yang secara signifikan dapat mengurangi biaya overhead dan investasi awal. Dengan kata lain, Kodular meminimalkan hambatan finansial yang biasanya menjadi kendala bagi startup, sambil tetap menyediakan alat dan fitur yang memungkinkan pembuatan aplikasi yang fungsional, menarik, dan siap pakai. Pendekatan ini memungkinkan pengusaha atau kreator fokus pada

ide, inovasi, dan strategi bisnis, daripada terjebak pada kompleksitas teknis atau biaya pengembangan yang tinggi, sehingga mempercepat proses pengujian pasar dan validasi produk digital mereka.

2) Kekurangan Kodular Creator

Walaupun Kodular Creator menawarkan berbagai keunggulan signifikan dalam proses pembuatan aplikasi, termasuk kemudahan penggunaan, fleksibilitas desain, serta kemampuan ekspor lintas platform seperti telah dijelaskan sebelumnya, platform ini bukan tanpa batasan. Seperti halnya setiap alat pengembangan lainnya, Kodular memiliki sejumlah keterbatasan dan potensi kekurangan yang perlu diperhatikan oleh pengguna. Kekurangan-kekurangan ini bisa berkaitan dengan aspek performa, keterbatasan fitur tertentu, atau kesulitan dalam mengimplementasikan fungsi yang lebih kompleks, yang mungkin menuntut solusi kreatif atau penyesuaian tambahan. Dengan memahami sisi kelemahan ini, pengguna dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam memilih Kodular untuk proyek mereka dan merencanakan strategi mitigasi agar pengembangan aplikasi tetap berjalan optimal. Berikut kekurangan kodular creator, yakni:

a) Versi free (uji coba bebas dan gratis)

Web Kodular Creator pada dasarnya hanya dapat digunakan secara bebas dalam bentuk versi percobaan. Untuk memperoleh akses penuh terhadap seluruh fitur dan hak penggunaan tanpa batasan, pengguna diwajibkan membeli lisensi resmi yang disediakan oleh platform tersebut. Apabila pengguna bermaksud memasang atau mendistribusikan file aplikasi (APK) yang dihasilkan dari proses

pengujian, maka pengguna harus terlebih dahulu meningkatkan akun ke versi premium dengan melakukan pembelian lisensi agar aplikasi dapat digunakan secara legal dan optimal.

b) Kustomisasi Terbatas

fitur dalam Kodular menyediakan beragam fitur, alat, dan komponen pendukung dalam pengembangan aplikasi, tingkat kustomisasi yang ditawarkan masih relatif terbatas apabila dibandingkan dengan metode pengembangan menggunakan pengkodean secara konvensional. Namun keterbatasan ini dapat menjadi hambatan bagi startup atau pengembang yang memiliki kebutuhan untuk menciptakan aplikasi dengan tingkat personalisasi yang tinggi serta desain dan fungsi yang sangat spesifik sesuai dengan visi produk yang diinginkan.

c) Masalah Kinerja

Pada umumnya, suatu aplikasi yang dikembangkan menggunakan Kodular berpotensi mengalami kendala pada aspek kinerja, khususnya ketika harus menangani proses atau tugas-tugas yang bersifat kompleks dan membutuhkan pemrosesan tinggi. Keterbatasan tersebut dapat menyebabkan performa aplikasi menjadi kurang optimal dibandingkan dengan aplikasi yang dikembangkan menggunakan pemrograman native. Oleh karena itu, Kodular dinilai kurang sesuai bagi startup atau pengembang yang menargetkan pembuatan aplikasi dengan tingkat kinerja tinggi dan kebutuhan pengolahan sistem yang lebih intensif.

d) Ketergantungan pada Platform

Pemanfaatan Kodular sebagai alat pengembangan aplikasi menyebabkan

hasil aplikasi yang dibuat sangat bergantung pada keberlangsungan dan kebijakan platform tersebut. Ketergantungan ini berpotensi menimbulkan risiko apabila platform mengalami gangguan layanan, waktu henti (downtime), atau melakukan perubahan kebijakan tertentu. Kondisi tersebut dapat berdampak langsung pada kinerja, keberfungsian, bahkan keberlanjutan aplikasi yang telah dikembangkan sebelumnya, sehingga pengembang perlu mempertimbangkan aspek ketergantungan platform dalam proses pengembangan aplikasi.

e) Ketergantungan pada Internet

Sebagaimana halnya MIT App Inventor, Kodular merupakan platform berbasis web yang penggunaannya bergantung pada ketersediaan jaringan internet. Akses dan pengoperasian Kodular dilakukan melalui situs web, sehingga koneksi internet menjadi faktor utama dalam kelancaran proses pengembangan aplikasi. Apabila kualitas jaringan internet tidak stabil, lambat, atau bahkan terputus, maka penggunaan Kodular akan mengalami kendala yang dapat menghambat proses perancangan, pengujian, maupun penyempurnaan aplikasi yang sedang dikembangkan.

5. Merdeka Belajar pada Kurikulum Merdeka

Secara etimologis, istilah kurikulum berakar pada bahasa Latin, yaitu kata *currere* dalam hal ini memiliki makna “berlari” atau lintasan yang dilalui dalam suatu perlombaan, khususnya pacuan kuda. Pada masa Romawi Kuno, istilah ini merujuk pada rute atau trajektori tertentu dalam sebuah arena, yang menjadi jalur yang harus dilalui oleh seorang pelari, dimulai dari titik keberangkatan hingga

mencapai garis finis. Konsep ini menggambarkan lintasan yang telah ditetapkan, yang menentukan arah, panjang, dan urutan gerakan yang harus ditempuh untuk menyelesaikan suatu lomba atau kompetisi, sekaligus menjadi acuan bagi strategi dan teknik berlari yang efektif. Seiring perkembangan waktu, makna tersebut mengalami perluasan dan dialihkan ke dalam dunia pendidikan. Dalam konteks terminologis, kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana, isi, dan pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis untuk ditempuh oleh peserta didik. Kurikulum memuat berbagai materi, kompetensi, dan kegiatan ini merujuk pada serangkaian pengalaman belajar yang dilalui oleh peserta didik, yang dirancang secara sistematis sebagai media atau sarana untuk mewujudkan kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini tidak hanya mencakup aktivitas formal di dalam kelas, tetapi juga dapat meliputi praktik, proyek, simulasi, dan interaksi yang mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai jalur strategis bagi peserta didik untuk mencapai standar dan kompetensi yang diinginkan, sekaligus menjadi mekanisme evaluasi dan pengembangan potensi secara menyeluruh.²² Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum dipahami sebagai suatu perangkat perencanaan yang disusun secara terstruktur dan sistematis. Kurikulum mencakup kesepakatan mengenai tujuan pendidikan yang ingin dicapai, ruang lingkup isi dan bahan pembelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik, serta strategi,

²² Abdul Fattah Nasution et al., "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka."

metode, dan pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Seluruh komponen tersebut dirancang sebagai pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara terarah, efektif, dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Pada dasarnya, kurikulum tidak dapat bersifat statis, melainkan harus senantiasa mengalami penyesuaian seiring dengan dinamika perkembangan zaman. Pada era saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi berlangsung sangat pesat dan membawa perubahan besar dalam cara manusia belajar, bekerja, serta berinteraksi. Apabila kurikulum tidak mengalami pembaruan, proses pembelajaran berpotensi menjadi monoton dan kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Padahal, salah satu tanggung jawab utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan masa depan yang berbeda secara signifikan dari kondisi masa lalu. Oleh karena itu, kurikulum perlu dirancang secara adaptif dan inovatif agar dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang sesuai untuk memasuki era baru yang terus berkembang.²³ Perubahan kurikulum merupakan suatu keharusan agar pendidikan mampu menjalankan perannya dalam menyiapkan generasi penerus menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum yang terus diperbarui memungkinkan proses pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan peserta didik. Sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara,

²³ Karim Abdillah and Tasman Hamami, "Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad Ke 21 Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 4, no. 1 (2021): 1–20, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i1.895>.

pendidikan dipandang sebagai upaya untuk menuntun dan mengembangkan seluruh potensi kodrati yang dimiliki anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Tujuan akhir dari pendidikan bukan hanya pencapaian aspek akademik semata, melainkan terwujudnya kesejahteraan, rasa aman, dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai individu yang utuh maupun sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai kerangka pembelajaran yang bersifat fleksibel dan beragam, dengan fokus utama pada pemberian ruang belajar yang memadai bagi peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam serta mengembangkan kompetensi secara bertahap. Dalam pelaksanaannya, guru memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan strategi, metode, dan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, serta minat belajar peserta didik. Selain pembelajaran intrakurikuler, kurikulum ini juga mengintegrasikan kegiatan berbasis proyek yang disusun berdasarkan tema-tema atau isu strategis yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut bertujuan untuk memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Kegiatan proyek ini berdiri secara terpisah dari mata pelajaran tertentu, karena capaian pembelajarannya tidak terikat pada kompetensi mata pelajaran, melainkan pada pengembangan nilai, sikap, dan keterampilan yang bersifat lintas disiplin.²⁴

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan strategis yang digagas

²⁴ Abdul Fattah Nasution et al., "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka."

oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, sebagai upaya pembaruan sistem pendidikan nasional. Perumusan konsep Kurikulum Merdeka pada hakikatnya diarahkan sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu dan kualitas proses pendidikan di berbagai jenjang. Penerapan Kurikulum Merdeka memiliki landasan hukum yang jelas, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tersebut memuat kriteria minimal yang mencakup keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai indikator capaian kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan. SKL berfungsi sebagai pedoman utama dalam penyusunan dan pelaksanaan berbagai kurikulum yang berlaku di Indonesia, termasuk Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, serta Kurikulum Merdeka.²⁵

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 merupakan regulasi yang menetapkan perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 yang mengatur pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka mendukung pemulihan proses pembelajaran. Regulasi ini memuat berbagai ketentuan penting yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, antara lain struktur kurikulum, kebijakan pembelajaran dan asesmen, pelaksanaan Proyek Penguatan

²⁵ Ishma Shafiyatu Sa'diyah et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA," *Khazanah Multidisiplin* IV, no. 2 (2023): 348–62, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl>.

Profil Pelajar Pancasila, serta pengaturan mengenai beban kerja guru.

Selain itu, landasan kebijakan Kurikulum Merdeka juga diperkuat melalui Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 008/H/KR/2022 Tahun 2022 yang menetapkan Capaian Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Ketentuan tersebut menjadi acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dalam kerangka Kurikulum Merdeka.²⁶

Ketentuan tersebut mencakup pengaturan mengenai Capaian Pembelajaran untuk seluruh jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang terintegrasi dalam struktur Kurikulum Merdeka. Hal ini diperkuat melalui Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 Tahun 2022 yang mengatur dimensi, elemen, serta subelemen Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Regulasi ini memberikan uraian yang komprehensif mengenai karakteristik Profil Pelajar Pancasila beserta tahapan perkembangannya, yang dapat dijadikan pedoman utama dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga berlandaskan pada Surat Edaran Nomor 0574/H.H3/SK.02.01/2023 yang diterbitkan sebagai tindak lanjut atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang perubahan terhadap Keputusan Menteri Nomor 56/M/2022 mengenai pedoman penerapan kurikulum dalam rangka

²⁶ Abdul Fattah Nasution et al., “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka.”

pemulihan pembelajaran. Surat edaran tersebut berfungsi sebagai penguat kebijakan sekaligus arahan teknis bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka secara konsisten dan terarah.²⁷

Dari beberapa kebijakan, implementasi kebijakan tersebut membawa sejumlah implikasi penting bagi satuan pendidikan, salah satunya adalah tuntutan terhadap penerapan kurikulum yang bersifat adaptif dan lentur. Sekolah dituntut mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi, kebutuhan, serta karakteristik peserta didik. Aktivitas pembelajaran yang tidak terbatas pada ruang kelas, seperti pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman, berperan signifikan dalam membangun karakter peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi, mengembangkan kemampuan bersosialisasi secara positif, serta meningkatkan kompetensi diri secara menyeluruh, sehingga pembentukan karakter berlangsung secara alami dan berkelanjutan.

Selain itu, Kurikulum Merdeka tidak menitikberatkan penilaian peserta didik semata-mata pada capaian angka atau nilai akademik. Kurikulum ini juga memberi perhatian pada aspek sikap, etika, serta keterampilan praktis yang dimiliki siswa dalam bidang keilmuan tertentu. Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi holistik peserta didik.

6. Fase A sampai Fase F

²⁷ Sa'diyah et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA."

Pada dasarnya, kurikulum dapat dipahami sebagai suatu sistem yang dirancang secara terstruktur dan sistematis, berisi seperangkat rencana serta pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai acuan utama bagi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan secara terarah dan efektif sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan pemahaman tersebut, Murray Print (dalam Sarinah, 2015) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan bentuk pembelajaran yang direncanakan secara sadar dan terorganisasi, serta diselenggarakan oleh lembaga pendidikan untuk diberikan kepada peserta didik. Pembelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut dirancang agar dapat dialami, dipelajari, dan dirasakan manfaatnya oleh siswa sesuai dengan pelaksanaan yang diterapkan di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan, tetapi juga sebagai pengalaman belajar yang membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.²⁸ Perancangan dan pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan kondisi nyata serta kemampuan masing-masing jenjang pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sekaligus menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum harus dirancang agar relevan dengan perkembangan zaman serta mampu membekali peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan di masa depan. Dalam konteks saat ini, sistem

²⁸ Nadira Aulia, Sarinah Sarinah, and Juanda Juanda, "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 14–20.

pendidikan di Indonesia telah mengadopsi Kurikulum Merdeka yang mulai diberlakukan sejak tahun 2022 sebagai upaya pembaruan untuk meningkatkan kualitas dan fleksibilitas pembelajaran.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai hasil refleksi dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan sistem pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. Dalam Kurikulum Merdeka, struktur perencanaan pembelajaran mengalami pergeseran istilah dan pendekatan. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) yang digunakan dalam Kurikulum 2013 disederhanakan dan digantikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai acuan utama penguasaan kompetensi peserta didik. Selain itu, silabus yang sebelumnya menjadi pedoman pembelajaran kini dikembangkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang disusun berdasarkan Tujuan Pembelajaran (TP) agar pembelajaran lebih fleksibel dan kontekstual.

Meskipun Kurikulum Merdeka dirancang sebagai upaya perbaikan dan evaluasi dari kurikulum sebelumnya, dalam praktik pelaksanaannya masih dijumpai berbagai tantangan dan kendala, baik dari aspek pemahaman pendidik, kesiapan satuan pendidikan, maupun penyesuaian perangkat pembelajaran yang digunakan di lapangan.

Pada penerapannya, Kurikulum Merdeka terbagi menjadi 3 siklus pembelajara, antara lain:

- a. Asesmen diagnostic

pada tahap pertama, pendidik terlebih dahulu melaksanakan asesmen awal guna mengidentifikasi kemampuan, karakteristik, kebutuhan belajar, serta tahap perkembangan dan capaian pembelajaran peserta didik. Asesmen ini umumnya dilakukan pada awal tahun ajaran agar data yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran selanjutnya, termasuk pemilihan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang paling sesuai.

b. Perencanaan

Pada tahap kedua, guru atau tenaga pendidik menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan secara pengamatan murid berdasarkan tingkat kemampuan dan keterampilannya masing-masing.

c. Pembelajaran

Pada tahap ketiga, yaitu tahap eksekusi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik melaksanakan asesmen formatif secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik serta menyesuaikan strategi pembelajaran apabila diperlukan. Selain itu, pada akhir kegiatan pembelajaran, asesmen sumatif dapat dilakukan sebagai sarana untuk menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 memiliki perbedaan mendasar, khususnya pada penggunaan komponen CP, TP, dan ATP yang menggantikan KI-KD dan Silabus. Jika pada Kurikulum 2013 pengorganisasian pembelajaran didasarkan pada tingkat kelas, maka Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan

fase, yaitu Fase A sampai dengan Fase F. Melalui sistem ini, jenjang pendidikan dari kelas 1 hingga kelas 12 dikelompokkan ke dalam enam fase perkembangan belajar, mulai dari Fase A hingga Fase F.

Fase atau tingkatan perkembangan adalah capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh setiap siswa pada Kurikulum Merdeka, yaitu tingkatan yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi, serta kebutuhannya. Pembagian fase ini bisa dilihat sebagai berikut:

- Fase A: yaitu jenjang SD/MI kelas 1–2
- Fase B: yaitu jenjang SD/MI kelas 3–4
- Fase C: yaitu jenjang SD/MI kelas 5–6
- Fase D: yaitu jenjang SMP/MTs kelas 7–9
- Fase E: yaitu jenjang SMA/MA, SMK/MAK kelas 10
- Fase F: yaitu jenjang SMA/MA, SMK/MAK kelas 11–12

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, sistematika pembahasan disusun untuk memberikan gambaran yang sistematis dan komprehensif mengenai tahapan penelitian yang telah dilaksanakan, mulai dari perencanaan hingga hasil yang diperoleh. Penyusunan sistematika ini bertujuan agar pembaca dapat memahami alur penelitian secara jelas, logis, dan berkesinambungan. Adapun susunan pembahasan dalam tesis ini dijabarkan sebagai berikut.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang memuat uraian mengenai latar belakang masalah sebagai dasar dilaksanakannya penelitian, batasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup kajian, serta rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian. Selain itu, bab ini juga membahas tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang relevan, landasan teori yang digunakan, serta sistematika pembahasan secara keseluruhan. Bab pendahuluan ini berfungsi sebagai pijakan awal yang mengarahkan pembaca dalam memahami isi dan arah penelitian pada bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Pada bab ini diuraikan jenis dan pendekatan penelitian, model penelitian yang diterapkan, serta prosedur penelitian dan pengembangan yang ditempuh. Selain itu, dijelaskan pula waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta perumusan hipotesis penelitian. Bab ini memberikan penjelasan teknis mengenai cara penelitian dilakukan secara sistematis dan terukur.

Bab III menyajikan hasil penelitian dan pembahasan secara mendalam. Pembahasan meliputi tahapan pengembangan media interaktif berbasis Kodular Creator, hasil uji validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, serta analisis hasil angket respon dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan media tersebut. Selain itu, bab ini juga memuat hasil evaluasi dan analisis dari uji coba produk yang dikembangkan, serta penilaian menyeluruh terhadap setiap tahapan penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

Bab IV merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan umum dari keseluruhan hasil penelitian. Pada bab ini juga disampaikan implikasi temuan penelitian terhadap pengembangan media pembelajaran, serta saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, bab penutup ini menjadi rangkuman akhir yang menegaskan kontribusi penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini berupa sebuah Kamus Digital Bahasa Arab yang dikembangkan berbasis Kurikulum Merdeka, mencakup Fase A hingga Fase F. Produk ini dirancang untuk menjadi media pembelajaran yang interaktif dan mendukung penguasaan bahasa Arab secara bertahap sesuai dengan tahapan kurikulum, sekaligus berfungsi sebagai sumber referensi digital yang mudah diakses oleh peserta didik dan pendidik. Dalam kamus ini memuat keseluruhan materi kosakata yang diringkas dalam tabel kosakata yang diambil dari buku Bahasa Arab KMA Tahun 2020, dengan acuan rincian sebagai berikut: (1) Jumlah Fase setiap jenjang, (2) Jumlah Kelas setiap Fase, (3) Jumlah bab/tema (dars) dalam setiap kelas, dan (4) jumlah kosakata dalam setiap bab/tema (dars) yang harus dikuasai oleh siswa secara bertahap.

Alur proses pembuatan aplikasi ini terbagi menjadi 3 alur bagian, yakni 1. Proses pembuatan kerangka aplikasi, 2. Proses input seluruh data kosakata Fase A sampai F pada google spreadsheet, 3. Proses sinkronasi data kosakata dari google spreadsheet ke Aplikasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa tools tambahan seperti Canva dan ChtGpt AI untuk proses desain kerangka aplikasi. Dalam aplikasi kamus digital ini terdiri beberapa bagian inti dan pendukung. Bagian-bagian tersebut ialah sebagai berikut: (1) Halaman luar aplikasi, yang terdiri dari: Logo aplikasi, (2) Halaman isi kamus, yang terdiri dari: Tampilan awal, tampilan beranda, tampilan kamus (per dars), tampilan menu pencarian, tampilan

menu hasil pencarian (3) Halaman pendukung kamus, yang terdiri dari: Tentang aplikasi, dan narahubung.

Presentase kelayakan produk berdasarkan validasi ahli media pertama oleh guru Bahasa Arab yakni telah mencapai hasil presentase 80% dengan kategori layak setelah dilakukan dua kali uji validasi. Lalu hasil validasi ahli media kedua oleh Dosen Ahli menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 96% dengan kategori sangat layak, Berdasarkan penilaian oleh ahli materi setelah dilakukan dua tahap uji validasi, produk Kamus Digital Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka telah menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi, dengan skor validitas mencapai 94,65%. Hasil ini menegaskan bahwa produk tersebut memenuhi standar kualitas yang ditetapkan untuk digunakan dalam konteks pembelajaran.

Setelah proses validasi selesai dan dinyatakan layak, dilakukan uji coba lapangan terhadap sejumlah 11 peserta didik dari kelas 10, 11, dan 12 (Fase E dan F) serta guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab. Untuk mengukur keefektifan produk, dilakukan uji pre-test dan pos-test pada siswa. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,60, yang berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar yang terjadi bersifat cukup efektif. Selain itu, nilai N-Gain minimum sebesar 0,40 dan maksimum sebesar 0,80 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik bervariasi dari kategori sedang hingga tinggi. Hasil dari angket respons siswa menunjukkan skor rata-rata sebesar 94%, yang juga masuk dalam kategori layak. Data ini mengindikasikan bahwa peserta didik merespons produk dengan positif, menunjukkan minat dan keterlibatan yang tinggi dalam penggunaannya.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kamus Digital Bahasa Arab ini layak digunakan sebagai media pendukung pembelajaran. Produk ini berfungsi sebagai kamus digital yang melengkapi bahan ajar Bahasa Arab, khususnya LKS Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka sesuai dengan KMA Nomor 450 Tahun 2024, yang diterapkan di MA Peradaban Dunia Yogyakarta. Dengan demikian, kamus digital ini tidak hanya memenuhi aspek validitas materi dan media, tetapi juga terbukti efektif dan menarik bagi siswa serta guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan dan pemanfaatan aplikasi Meem (م) sebagai kamus digital Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka Fase A sampai F, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan lebih lanjut bagi berbagai pihak terkait.

1. Bagi Guru Bahasa Arab

Guru Bahasa Arab disarankan untuk memanfaatkan aplikasi Meem (م) secara optimal sebagai media pendukung pembelajaran, khususnya dalam penguasaan kosakata (*al-mufradāt*). Guru dapat mengintegrasikan penggunaan aplikasi ini ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun tugas mandiri siswa, seperti pencarian kosakata tematik, penyusunan kalimat, atau pemahaman teks sesuai dengan capaian pembelajaran setiap fase dalam Kurikulum Merdeka.

Selain itu, guru diharapkan mampu mengarahkan siswa dalam penggunaan kamus digital secara bijak dan terstruktur, sehingga aplikasi Meem tidak hanya digunakan sebagai alat penerjemah instan, tetapi juga sebagai sarana memahami makna kata secara kontekstual. Guru juga perlu menyesuaikan pemilihan kosakata dan aktivitas pembelajaran dengan fase perkembangan peserta didik agar tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai secara maksimal.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan aplikasi Meem (ﷻ) sebagai sarana belajar mandiri dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab. Dengan menggunakan aplikasi ini secara rutin, siswa dapat memperkaya perbendaharaan kata, memahami makna kata dalam berbagai konteks, serta melatih kemampuan membaca dan memahami teks berbahasa Arab.

Selain itu, siswa disarankan untuk tidak hanya bergantung pada terjemahan kata secara harfiah, tetapi juga memperhatikan contoh penggunaan kata dalam kalimat yang tersedia di aplikasi. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman bahasa Arab secara lebih komprehensif dan aplikatif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan berpusat pada peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait efektivitas aplikasi Meem (ﷻ) terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Arab lainnya, seperti keterampilan membaca (*qirā'ah*),

menulis (*kitābah*), berbicara (*kalām*), dan menyimak (*istimāʿ*). Penelitian juga dapat dikembangkan dengan metode eksperimen untuk membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan aplikasi kamus digital dengan siswa yang menggunakan kamus konvensional.

Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan fitur aplikasi yang lebih inovatif, seperti integrasi audio pengucapan, latihan interaktif, atau penyesuaian kosakata berbasis proyek pembelajaran. Kajian terhadap implementasi aplikasi Meem di berbagai jenjang pendidikan dan konteks sekolah yang berbeda juga penting dilakukan agar aplikasi ini dapat dikembangkan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- “365513-Nasyat-Al-Maajim-Al-Lughawiyah-Al-Arabi-2b7f96a8.Pdf,” n.d.
- “73 | PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021” 5, no. 1 (2021): 73–85. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7711>.
- Abdillah, Karim, and Tasman Hamami. “Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad Ke 21 Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 4, no. 1 (2021): 1–20. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.895>.
- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, and Jekson Parulian Harahap. “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka.” *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 201–11. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>.
- Agussalim, Andi, Yusring Sanusi B., and Zuhriah Zuhriah. “Perancangan Kamus Digital Linguistik-Arab Berbasis Windows Dan Android.” *Nady Al-Adab* 16, no. 2 (2019): 75. <https://doi.org/10.20956/jna.v16i2.6657>.
- Agustianti, Rifka, Pandriadi, Wahyudi. *Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif*. CV. Tohar Media, 2022.
- Amalia, Jessica Noer. “طقف تسيل مويلا سيموقلا . سيموقلا لامج في اهدحأ ، ةايلحا تلامج فلتمخ “ في يربك يرتثأ ايجولونكتلا في مدقتل بويعو يالزم به ام ةفر عم (١ ، ةساردلا هذه نم ضرغلا . اهمادختساو ةغللا ملعت بلع ايجولونكتلا يرتثأ ةيفيكل و . ةلالحا ةسارد وهف مدختسلما ليلحتلا بولسأ امأ . قيئونلاو ةلباقلماو ةظحللما به ةمدختسلما و ، يسينودنلا بيرعلا سوماقلا قبيطت مادختسبا ملعتلا تازانجا لكش في ةساردلا هذه جناتن تلتتمو قبيطت مادختسبا ناكم يا فيو تقو يا في اهيا لوصولا نكيم تيلا تادر فلما نياعم نع ثحبلا في لوصولا . بر كأ ةءافكب ةبيبرعلا ةغللا ملعت نكيم تنح رتوبيمكلا ةز هجا ٧ ، no. 2 (2024): 79–92.
- Aprilia. “Pengembangan Multimedia Dengan Smart Apps Creator Dalam Pembelajaran Al-Qirā’ah Di IAIN Pekalongan,” 2021.
- Aulia, Nadira, Sarinah Sarinah, and Juanda Juanda. “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013.” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 14–20.
- Bernardez. “Should We Have a Universal Model for HPT.” *Performance Improvement* 46, no. 9 (2007): 9–16. <https://doi.org/10.1002/pfi>.
- Bobsusanto. “Pengertian Aplikasi Menurut Para Ahli Lengkap,” 2016, 10. www.spengetahuan.com/2016/06/10-pengertian-menurut-para-ahli-lengkaphtml.
- Djama, Siti Avia Zanuba. “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di IAIN Manado.” *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature* 03, no. 02 (2023): 16–32.

- DR. H. R. Taufiqurrohman, MA. "Leksikologi Bahasa Arab," 2008, 141–220.
- Ibisa. "Aplikasi Adalah Alat," 2009, 1. https://www.google.com/search?safe=strict&sxsrf=ALeKk0177T03918zLBwsew0MPTNaE-YLVw%3A1599832457850&ei=iYFbX7PDM8OP9QPBlruoDg&q=aplikasi+adalah+alat+bantu+menurut+ibisa&oq=aplikasi+adalah+alat+bantu+menurut+ibisa&gs_lcp=CgZwc3ktYWIQAzIFCCEQoAEyBQghEKABOgQI
- Ilham, Ramadhan Nur. "Pemanfaatan Kamus Digital Bahasa Arab- Indonesia Sebagai Sumber Belajar Di SMP IT Ibnu Khaldun" 4, no. 4 (1932): 1932–42.
- Khamid, Abdul, Rofiqotul Munifah, and Aida Dwi Rahmawati. "Perpecahan . Namun Apapun Yang Telah Terjadi , Al- Qur ' an Tetap Utuh Sejak Kemurniannya Selalu Dijaga Oleh Allah SWT Hingga Hari Akhir Nanti . Sebagaimana Allah SWT Berfirman : Artinya : " Sesungguhnya Kami - Lah Yang Menurunkan Al Qur ' an , Dan Al- Qur ' an Adalah Dengan Menghafalkannya (t Ahfizhul Qur ' an) Pada Setiap ذَلَّا أَنْ لَزُفَّ نُنْ نَ ح, no. 1 (2021): 31–41.
- Language, English, Case Study, and Of Arabic. "The Use of Digital Dictionary Applications in Improving Understanding of Arabic Vocabulary:" 7, no. 2 (2024): 239–51.
- Latip, Asep Ediana, Kinanti Adlina, and Putri Friski. "Pengembangan Bahan Ajar E-Handout Berbasis Kodular Untuk Sekolah Dasar Fase c Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pengajaran Bahasa Indonesia Memiliki Pelajaran Bahasa Indonesia Menjadi Urgensi Dalam Penanaman Kemampuan" 3, no. 1 (2024): 16–27.
- M, Yori Apridonol, and Febri Dristyan. "Interaksi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pengenalan Kodular : Solusi Praktis Untuk Pembuatan Aplikasi Android Interaksi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat" 1 (2024): 32–37.
- Pratiwi, Wiwik, Sholeh Hidayat, and Suherman Suherman. "Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini." *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran) : Edutech and Intructional Research Journal* 10, no. 1 (2023): 80–90. <https://doi.org/10.62870/jtppm.v10i1.21407>.
- Rasyid, Hilman. "Konsep Dan Urgensi Pendidikan Bahasa Arab Menurut Ibnu Khaldun Dalam Kitab Muqaddimah Dan Relevansinya Di Indonesia." *Alsuniyat* 1, no. 1 (2020): 57–72. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24199>.
- Rennie, Frank, and Keith Smyth. *Instructional Design. Digital Learning: The Key Concepts*, 2024. <https://doi.org/10.4324/9780429425240-105>.
- Rochim, Amelia Nur, Nabilatun Mubasyiroh, and Muh Subky Hasby. "Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Digital Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Kelas VIII" 7 (2025): 1–7.

<https://doi.org/10.58577/dimar.v7i1.428>.

Sa'diyah, Ishma Shafiyatu, Raya Oktavia, Raden Syara Bisyara, and Badrudin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA." *Khazanah Multidisiplin* IV, no. 2 (2023): 348–62. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl>.

Sabila, Anis Nurma, Abdul Muntaqim, and Al Anshory. "Komponen Dan Metode Penyusunan Kamus Hifdz Al-Mufrodat (Menghafal Kosakata)" 14, no. 1 (2023): 34–47.

Studi, Pembelajaran, Literatur Tentang, and D A N Perkembangannya. "KLASIFIKASI KAMUS BAHASA ARAB DALAM KONTEKS" 6, no. 2 (2025): 85–101.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan RnD*. 3rd ed. Bandung, 2021.

Sulis, Setiawati. "JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia VI.12 (174-182)." *JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia VI.12 (174-182) ISSN: 2*, no. 2 (2015): 174–82. <https://media.neliti.com/media/publications/80703-ID-peran-pengajaran-sastra-dan-budaya-dalam.pdf> J.

Wahyu, Baiq, Diniyati Hidayatillah, and Nur Hasaniyah. "THE ROLE OF DIGITAL DICTIONARY OF TRANSLATOR AR-ID IN MODERN ARABIC ERA SOCIETY 5 . 0 : صخللما ه . ٥ . ٥ عمتجملل يمقرلا رصعلا ربتي فلتخلما : ٥ . 0 تلاجلما هذه يف مدقتلا بدأ . ايجولونكتلا بلع دمتعيو رشبلا بلا عجاج كانه عيطلابو ، ءديدجلا تادرفلما نم ديد علا روهظ بلا سوماقلا نإف يلاتلابو . حيحصو حيحص لكشب بنعلما مهفو ءفر علم سوماق مهم رود هل يف مدقتلا . ببرعلا سوماقلا ءصاخو ملعتلا يف ادج لكش يف لعقلاب اهنگلو ، قاروا لكش يف دعت مل سيماقلا ، ايجولونكتلا فتاوها لكش يف ءفلتخم طئاسو للاخ نم اه بلا لوصولا نكمي يمقر . كلذ بلا امو ءيحوللا ءز هجلاو ءلومحلما رتوبيمكلا ءز هجاو ءيكذلا ءبيرعلا ءغللا نيوكت رداصم نع فشكلا وه ءساردلا هذه نم ضرعلا ءغلل ءديدجلا تاحلطصلما ريسفت يف ءيمقرلا سيماقلا رودو ءثيدحلا ثحب وه ثحبلا نم عونلا اذه . ٥ . ٥ . ٥ عمتجلما رصع يف ءثيدحلا ءبيرعلا نع ءساردلا هذه جئاتن فشكت . ءبتكلما بولسا مادختساب يفصو ببرعتلا تلايصفنت نم ءتوكلما ءثيدحلا ءبيرعلا ءغللا نيوكت رداصم تاودلا اذبحا . نحن / جامدنلاو قاقئتسلاو ببرعتلاو قاقئتسلاو ءبيرعلا بلا ءيسين ودنلا ءغللا ءمجرت يف دعاست نا نكمي يتلا ءثيدحلا يف مهم رود ءيمقرلا سيماقلا ، ءيمقرلا تاقبيطتلا مادختسا يه نلا . ءثيدحلا ءبيرعلا ءغللا بلا ءديدجلا تادرفلماو تاحلطصلما ءمجرت لصحي يمقرلا سوماقلا تاملكلاب قلعتي اميف تائيدحتلا رجا بلع ا مناد . ءثيدحلا ءبيرعلا ءغللا ءصاخو ، ءغل لك يف ءديدجلا Introduction" 3, no. 1 (2024): 1–17.

Wahyudi, Tri. "Pengembangan Aplikasi Berbasis Web Dan Android Sebagai Penunjang Kerja Di Indonesia: Systematic Literature Review." *Indonesian Journal Computer Science* 1, no. 2 (2022): 96–102. <https://doi.org/10.31294/ijcs.v1i2.1428>.

Wiza, Rahmi, Amri Amir, Ahmad Chaeroni, Fakhriyah Annisa Afroo, and Padang State. "DIFFICULTIES ANALYSIS OF LEARNING ARABIC FOR PADANG STATE UNIVERSITY STUDENTS FROM THE LINGUISTIC

ASPECT” 12, no. 1 (2024): 73–88.

Zaini, Penerbit Muhammad, Penerbit Muhammad Zaini, Nanda Saputra, Yayasan Penerbit, Muhammad Zaini, Karimuddin Abdullah Lawang, and Adi Susilo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.

